

**EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK  
BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

**OLEH:**

**ERISKA DELIANA PURBA**

**NPM. 2120060148**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS**

**MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

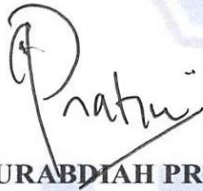
**2024**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **FRISKA DELIANA PURBA**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2120060148**  
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK  
BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)**

Pengesahan Tesis  
Medan, 26 Maret 2024  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



**Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd**

Pembimbing II



**Dr. AMIRUDDIN, M.Pd**

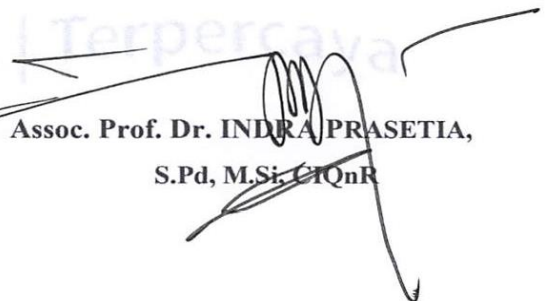
Diketahui

Direktur



**Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H, M.Hum**

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,  
S.Pd, M.Si, CTQnR**

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK  
BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)**

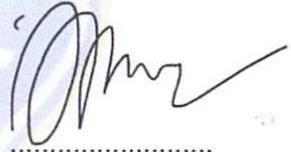
**FRISKA DELIANA PURBA**

**NPM. 2120060148**

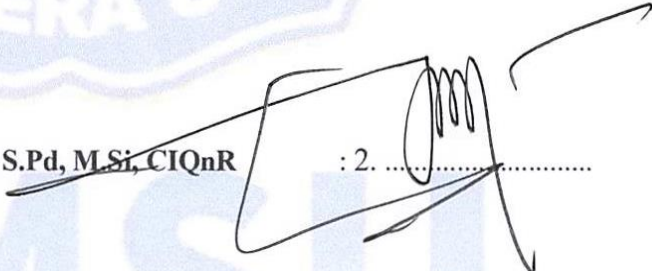
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd., CIQnR., CIQaR** : 1. 

Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQnR** : 2. 

Sekretaris

3. **Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd** : 3. 

Anggota

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PERNYATAAN**

**EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK  
BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)**

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 26 Maret 2024  
Penulis,



**FRISKA DELIANA PURBA**  
NPM : 2120060148

**EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK  
BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU  
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)**

**Friska Deliana Purba**

**2120060148**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

*Email: [friskadeliana2@gmail.com](mailto:friskadeliana2@gmail.com)*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak sebelum mengikuti program guru penggerak, 2) untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak setelah mengikuti program guru penggerak, dan 3) untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengedepankan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan triangulasi antara sumber data untuk menguatkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data kualitatif tentang kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak melalui wawancara. Hasil temuan penelitian diperoleh bahwa program Guru Penggerak sudah efektif bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan Kepemimpinan Guru di SMK Negeri 7 Medan, dan dari hasil observasi dan wawancara terlihat adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru setelah mengikuti program ini yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti Pendidikan dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Setelah mengikuti program guru penggerak, guru penggerak mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid dan pemimpin dalam komunitas praktisi di SMK Negeri 7 Medan.

Kata kunci: efektivitas, guru penggerak, kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru.

**EFFECTIVENESS OF GURU PENGGERAK PROGRAM  
FOR INCREASING TEACHER COMPETENCIES  
(CASE STUDY AT SMK NEGERI 7 MEDAN)**

**Friska Deliana Purba**

**2120060148**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

*Email: [friskadeliana2@gmail.com](mailto:friskadeliana2@gmail.com)*

**Abstract**

*The purpose of this research is 1) to identify and analyze the pedagogical competence and leadership of Guru Penggerak before participating in the Guru Penggerak program, 2) to identify and analyze the pedagogical competence and leadership of Guru Penggerak after participating in the Guru Penggerak program, and 3) to determine and analyze the effectiveness of the Guru Penggerak program in improving the pedagogical competence and leadership of teachers at SMK Negeri 7 Medan. This research is a qualitative descriptive research that prioritizes interview, observation, and documentation approaches as data collection methods. Data analysis utilizes triangulation among data sources to reinforce the conclusions drawn in the research. The research begins with gathering qualitative data on the pedagogical competence and leadership of teachers at SMK Negeri 7 Medan before and after participating in the Guru Penggerak Education through interviews. The research findings indicate that the Guru Penggerak program has been effective in improving the pedagogical competence and leadership of teachers at SMK Negeri 7 Medan. Through observation and interviews, it is evident that there is a significant difference in the pedagogical competence and leadership of teachers before and after participating in this program. After participating in the Guru Penggerak program, Guru Penggerak are able to innovate in teaching, become student-centered learning leaders, and leaders in the practitioner community at SMK Negeri 7 Medan.*

*Keywords: effectiveness, guru penggerak, pedagogical competence, and teacher leadership.*

*Unggul | Cerdas | Terpercaya*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri 7 Medan)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, dan selanjutnya untuk penyelesaian tesis ini tentunya membutuhkan waktu, daya, dana dan kerja keras untuk menyelesaikannya. Untuk itu, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Triyono Eddy, SH., M. Hum sebagai Direktur Pasca Sarjana UMSU
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU
4. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd dan Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberi perhatian penuh untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi pada Program MMPT UMSU, atas dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Kepala Sekolah, dan Bapak/Ibu guru di SMKN 7 Medan, beserta seluruh

staf dan tata usaha, terutama untuk seluruh narasumber peneliti yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data yang perlu dalam penyusunan tesis ini.

7. Untuk Orang tuaku, keluarga besarku, terutama suamiku Donny Sibarani dan anakku Calvin Sibarani, terimakasih atas dukungan doa, motivasi dan semangat penuh untukku sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa MMPT, terutama Regular C Kelas B, yang saling mendukung dan memotivasi untuk tetap semangat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak sempurna, karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat.

Medan, Oktober 2023  
Penulis

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Efektivitas.....	12
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	12
2.1.2 Efektivitas Program.....	13
2.1.3 Pendekatan Efektivitas .....	14
2.1.4 Pengukuran Efektivitas.....	17
2.2 Kompetensi Guru .....	21
2.2.1 Ruang Lingkup Kompetensi Guru .....	21

2.2.2	Kompetensi Pedagogik Guru .....	25
2.2.3	Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) .....	26
2.3.	Program Guru Penggerak .....	30
2.3.1	Pengertian Program Guru Penggerak .....	30
2.3.2	Landasan Hukum Pelaksanaan Program Guru Penggerak .....	34
2.3.3.	Manfaat Program Guru Penggerak .....	35
2.3.4.	Sasaran Program Guru Penggerak .....	38
2.3.5.	Pelaksana Program Guru Penggerak .....	39
2.4.	Penelitian Yang Relevan .....	40
2.5.	Kerangka Berpikir .....	44
BAB III .....		45
METODOLOGI PENELITIAN .....		45
3.1	Pendekatan Penelitian .....	45
3.2	Subjek dan Objek Penelitian .....	46
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
3.4	Sumber Data Penelitian .....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6	Keabsahan Data .....	52
BAB IV .....		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		54
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
4.1.1	Gambaran Umum SMKN 7 Medan .....	54
4.1.2	Program Guru Penggerak .....	57

4.2	Temuan Penelitian .....	59
4.2.1	Kompetensi Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak .....	59
4.2.2	Kompetensi Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak.....	62
4.2.3	Efektivitas program Guru Penggerak bagi peningkatan kompetensi guru SMK Negeri 7 Medan .....	68
4.3	Pembahasan .....	85
4.3.1	Kompetensi Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak .....	85
4.3.2	Kompetensi Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak .....	88
4.3.3	Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru di SMK Negeri 7 Medan .....	91
BAB V .....		101
KESIMPULAN DAN SARAN .....		101
5.1	Kesimpulan .....	101
5.2	Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA.....		106
Lampiran.....		108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Pendidikan Guru Penggerak.....	31
Gambar 2. Kegiatan dan Materi Dalam Guru Penggerak.....	33
Gambar 3. Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
Gambar 5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMKN 7 Medan.....	56
Gambar 6. Surat Edaran Dari Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.....	75
Gambar 7. Sosialisasi dari Kanal Youtube .....	76
Gambar 8. Alur Pendidikan Guru Penggerak .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 2. Pedoman Wawancara .....	51
Tabel 3. Data Guru di SMK Negeri 7 Medan TP 2023/2024.....	57
Tabel 4. Guru Penggerak di SMK Negeri 7 Medan.....	58
Tabel 5. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak .....	63
Tabel 6. Tabel Syarat dan Kriteria Peserta Program .....	71
Tabel 7. Temuan Penelitian Efektifitas Program Guru Penggerak .....	82
Tabel 8. Penilaian Dalam Program Guru Penggerak.....	97



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia dalam program pembangunan difokuskan pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui peningkatan kualitas dari pendidikan dan manajemen pendidikan. Visi tersebut berkaitan langsung dengan tugas dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara bidang pendidikan. Dalam mencapai tujuan pengembangan SDM, Kemendikbud meluncurkan program Guru Penggerak bagi guru, widyaiswara, kepala sekolah, Pengawas dan praktisi pendidikan untuk menjadi bagian dari fasilitator dan pengajar Praktik Guru Penggerak.

Program Guru Penggerak merupakan sebuah kerja Bersama untuk menuju perubahan pendidikan Indonesia. Guru Penggerak merupakan para pemimpin pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, proaktif dan aktif dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan, untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada murid, menjadi teladan serta agen transformasi dalam ekosistem pendidikan dalam upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Program Guru Penggerak didesain dengan memfokuskan pada kualitas pendampingan dan pelatihan. Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid.

Dalam webinar Program Guru Penggerak, yang dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Iwan Syahril, pada tanggal 5 Mei 2021, dijelaskan bahwa guru yang memiliki minat menjadi bagian dari pemimpin masa depan sistem pendidikan, guru yang berkeinginan melakukan perubahan dan berani mengambil resiko dan berinovasi, program guru penggerak adalah kesempatan yang sangat tepat. Dalam webinar tersebut Iwan Syahrir juga mengajak guru-guru yang ada di seluruh Indonesia untuk mengikuti program guru penggerak.

Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dari beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan peringkat hasil PISA yang cukup rendah di dunia. Dengan adanya kondisi tersebut, Kemendikbud berupaya untuk melakukan peningkatan pada hasil belajar murid, dan peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program Pendidikan Guru Penggerak. “Perubahan pendidikan yang dicita-citakan bersama, hanya dapat diwujudkan bila semua pemangku kepentingan berpusat pada murid,” imbuh Iwan.

Menurut Iwan, (Webinar Guru Penggerak, 5 Mei 2021) Program Guru Penggerak diharapkan mencetak SDM unggul yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai nilai-nilai Profil Pancasila. “Bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencetak SDM unggul adalah kunci perubaha kualitas pendidikan untuk Bersama-sama mencapai visi Indonesia 2045,” tuturnya. Selama tahun 2023, Kemendikbud telah merekrut 280 fasilitator

dan 560 pendamping. Peranan fasilitator dan pendamping akan menjadi kunci dalam memastikan hasil dari pelaksanaan program Guru Penggerak.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi “Merdeka Belajar” diartikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati dan jasad sebagai anugerah Tuhan Yang maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan. (Nadiem Makarim, Webinar Merdeka Belajar, 2019).

Iwan Syahril melalui webinar (Webinar Guru Penggerak, 5 Mei 2021) mengingatkan, guru penggerak harus memiliki karakter dari guru yang baik, punya kemauan memimpin, berinovasi dan melakukan perubahan. “Mereka harus mampu mendorong tumbuh kembang murid, tidak hanya di kelasnya melainkan di kelas-kelas lain untuk tumbuh secara holistik”.

Dalam sistem pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Pada hakekatnya manusia adalah pemimpin, oleh karena itu setiap perilaku yang terdapat dalam dirinya akan dimintai pertanggungjawaban. Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu



merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau sekelompok orang agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam suatu institusi ataupun organisasi. Pemimpin itu diperlukan karena keperluan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya yang harus dipimpinnya yang disebut kepemimpinan. Maka kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku dari pemimpin untuk mencapai tujuan dari institusi atau organisasi.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya guru (pemimpin pembelajaran) yang memadai, kompeten dan profesional. Guru merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran seorang guru hingga saat ini tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multi budaya sehingga kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Dalam hal inilah dibutuhkan guru yang mau bergerak melakukan inovasi-inovasi Pendidikan melalui program guru penggerak.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4, Profesi adalah pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Di era kemajuan teknologi saat ini, guru diharapkan mampu menuntun murid menjadi pribadi yang merdeka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Melalui program guru penggerak, guru-guru Indonesia diajak untuk berkolaborasi sebagai tim dalam upaya mengembangkan kompetensi dirinya secara aktif, melakukan perubahan dan berinovasi. Guru penggerak dapat melihat standar pencapaian profil pelajar Pancasila dan bagaimana merubah semua aktivitas belajar di sekolah. Melalui program ini, guru juga diharapkan menjadi coach, mentor dan menjadi teladan serta agen perubahan bagi ekosistem Pendidikan di sekolah masing-masing bahkan diluar sekolahnya.

Pelaksanaan Program guru penggerak, khususnya di Sumatera Utara, saat ini dikelola oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara dan bekerja sama dengan dinas Pendidikan kabupaten/kota dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, tugas dan Balai Besar Guru Penggerak adalah untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah dan pengawas sekolah.

Sedangkan fungsi Balai Besar Guru Penggerak adalah melaksanakan

pemetaan kompetensi, mengembangkan model peningkatan kompetensi, mengembangkan media pembelajaran, melaksanakan peningkatan kompetensi, melaksanakan fasilitasi peningkatan kompetensi, melaksanakan supervisi peningkatan kompetensi, melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan, melaksanakan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan serta melaksanakan urusan administrasi pada guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

Adapun kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh guru penggerak, setelah mengikuti Pendidikan adalah memimpin pembelajaran, mengembangkan diri dan orang lain, memimpin manajemen sekolah, dan memimpin pengembangan sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak harus mampu membangun lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan, membuat rencana-proses belajar mengajar yang berpihak pada murid, melakukan refleksi-evaluasi berkelanjutan.

Dengan kata lain, guru penggerak diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelasnya, hal ini tentunya tidak bisa dilakukan sekolah saja. Kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan. Guru penggerak harus mampu melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah. Mampu menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam mendidik dan menuntun murid sesuai dengan kodratnya. Menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga sekolah dapat melahirkan murid-murid yang beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia,

Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Berpikir Kritis.

Dalam Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pada bulan November tahun 2019, Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim juga menyampaikan, beberapa prinsip Kepemimpinan yang akan diterapkan di dalam kepemimpinan di sistem pendidikan ke depan adalah, paradigma kepemimpinan yang melayani, kepemimpinan yang berorientasi pada murid, kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang aman, serta adanya kolaborasi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

Program guru penggerak berlangsung dalam waktu sekitar 6 bulan, dan guru yang mengikuti program guru peggerak juga harus tetap aktif melakukan tugas di sekolah masing-masing. Karena waktu yang dibutuhkan dalam Pendidikan guru penggerak cukup lama, masalah yang sering terjadi di lapangan adalah guru mengabaikan tugas pokoknya sebagai pendidik. Hal tersebut disampaikan oleh Fahdi Fahlevi, 2021, dalam artikelnya yang berjudul Banyak Masalah Dalam Implementasi Program Guru Penggerak.

Pada dasarnya Program Guru Pengerak adalah strategi yang cukup tepat untuk mewujudkan terjadinya transformasi pendidikan di Indonesia. Melalui PGP akan lahir guru Indonesia yang kreatif dan inovatif, pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik. Termasuk mampu menggerakkan ekosistem pendidikan dengan keteladanan dan sebagai agen untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pada titik inilah guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran harus berpegang pada nilai dan peran guru penggerak. Lima nilai guru penggerak: berpihak kepada murid, mandiri, kolaboratif, reflektif,

dan inovatif, harus menjadi bagian dari identitas yang melekat dalam diri guru penggerak (Abdil Majid,2021).

Tentu saja itu tidak mudah. Ekosistem pendidikan sudah terlalu lama terbelenggu dengan pola pikir guru, murid, dan orang tua yang memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran adalah jika semua murid mendapatkan nilai yang baik pada bidang akademik. Itulah paradigma lama yang harus diubah guru penggerak menuju paradigma baru. Akan tetapi, perubahan paradigma tersebut, belum terlihat terjadi disekolah oleh guru penggerak yang sudah mengikuti Pendidikan. Sehingga diharapkan guru penggerak mampu melakukan perubahan di sekolah-sekolah, baik sebagai pemimpin pembelajaran, maupun sebagai komunitas praktisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan sebelumnya, dari beberapa guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak, sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik sebagai guru, dimana mereka sudah menunjukkan adanya perubahan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang lebih kreatif. Selain ini kompetensi kepemimpinan yang diharapkan dimiliki oleh guru penggerak juga sudah mulai diterapkan di sekolah, namun masih perlu adanya peningkatan, terutama dalam kompetensi memimpin manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat masih kurangnya keterlibatan guru penggerak dalam manajemen program yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru penggerak diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengelolaan manajemen sekolah, melakukan inovasi yang baru, dan membuat program-program yang berorientasi pada murid dan melibatkan murid sesuai

dengan bakat dan minat mereka. Selain itu Guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak juga diharapkan mampu memimpin pembelajaran, memimpin sekolah, bahkan menjadi pengawas sekolah. Oleh karena itu Peneliti berencana melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Medan, untuk melihat efektivitas program guru penggerak dalam upaya peningkatan kompetensi kepemimpinan guru penggerak. Saat ini sudah terdapat 9 orang guru penggerak di sekolah tersebut, yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar sistematika pembahasan terfokus dan tersusun dengan baik, maka penelitian ini difokuskan pada Program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan sebelum mengikuti program guru penggerak?
- b. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan setelah mengikuti program guru penggerak?
- c. Bagaimana efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak SMK Negeri 7

Medan sebelum mengikuti program guru penggerak.

- b. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak SMK Negeri 7

Medan setelah mengikuti program guru penggerak.

- c. Efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan sejauh mana kompetensi kepemimpinan guru sebelum dan setelah mengikuti program guru penggerak yang telah diselenggarakan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas program guru penggerak, bagi peningkatan kompetensi sebagai guru, terutama dalam memimpin pembelajaran.
- 2) Bagi Guru-Guru di SMK Negeri 7 Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru, untuk mengikuti program guru penggerak sehingga guru memiliki kompetensi kepemimpinan yang lebih baik, dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.
- 3) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas program guru penggerak, sehingga dapat memberikan dukungan kepada guru-guru dalam mengikuti program guru penggerak.

- 4) Bagi Kepala Dinas, Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program guru penggerak, sehingga program ini dapat berlanjut sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh kemendikbud.



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Efektivitas

##### 2.1.1 Pengertian Efektivitas

Baik tidaknya suatu program salah satunya dapat dinilai dari efektivitas program tersebut. Menilai efektivitas suatu program merupakan bagian penting agar dapat mengetahui ketercapaian tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu lembaga. Dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas sebagai berikut: Menurut Ahadi (2010:3) yaitu suatu organisasi barangkali bias efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Jika semakin dekat organisasi kepada tujuannya, maka semakin efektiflah organisasi tersebut. Sedangkan menurut Robbins dalam Kusdi (2009:92) menyatakan efektivitas adalah sejauh mana suatu organisasi mampu merealisasikan berbagai tujuannya. Menurut Hasibuan, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi (Indrawijaya 2010:176).

Saxena dalam Indrawijaya (2010:175), lebih lanjut mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai”. Indrawijaya mengutip pernyataan Georgepoulos dan Tannenbaum (2010:188) tentang definisi efektivitas yaitu

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga bagaimana mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”. Dari beberapa pendapat para ahli tentang efektivitas, dapat diketahui bahwa tujuan utama efektivitas adalah untuk mengetahui ketercapaian suatu rencana atau program, bagaimana keberhasilan suatu program dalam mencapai target atau tujuan yang diharapkan.

### **2.1.2 Efektivitas Program**

Suatu program dapat diketahui efektivitasnya dapat dilakukan dengan mengukur dan mengetahui sejauhmana program telah berjalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu lembaga. Efektivitas Program dapat diketahui dengan melakukan perbandingan hasil (output) program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, jika hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau mencapai target yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.

Menurut Tjokroamidjojo (1984) program yang baik harus memiliki ciri-ciri berikut ini :

- a. Tujuan dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- d. Pengukuran dengan biaya yang diperkirakan dan keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut

- e. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
- f. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

Jika ingin mengetahui suatu program efektif atau tidak, maka sangat penting untuk mengetahui dan mendapatkan reaksi yang baik dari para peserta yang terlibat dalam suatu program. Peserta yang telah mengikuti program tersebut harus memperoleh dampak yang baik dan positif dalam peningkatan bidang yang diprogramkan.

### **2.1.3 Pendekatan Efektivitas**

Untuk mengukur sejauh mana suatu aktivitas dapat dikatakan efektif dilakukan dengan pendekatan efektivitas. Lubis dan Martani Huseini (1987) menyatakan ada 3 (tiga) pendekatan dalam pengukuran efektivitas, yaitu :

- 1) Pendekatan sumber (*resource approach*)

*Resource approach* dilakukan melalui pengukuran efektivitas yang dilihat dari keberhasilan organisasi dalam memperoleh sumber daya-sumber daya yang diperlukan. Pendekatan sumber ini didasarkan pada teori organisasi mengenai keterbukaan sistem organisasi terhadap lingkungannya. Organisasi memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya, dari lingkungan tersebut diperoleh sumber-sumber yang merupakan input bagi organisasi, dan outputnya yang

dihasilkan juga akan diberikan organisasi kepada lingkungannya (*take and give*). Kadang kala, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan tidak selalu tersedia, sehingga bernilai mahal. Dari penjelasan tersebut, efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka maupun nilainya tinggi.

Untuk mengukur efektivitas organisasi, pendekatan sumber mempergunakan dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan tinggi.
- b. Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.
- c. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh.
- d. Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari.
- e. Kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

## 2) Pendekatan proses (*process approach*)

*Process approach* memandang efektivitas sebagai efisiensi kondisi (kesehatan) internal suatu organisasi. Menurut pendekatan ini organisasi yang efektif adalah organisasi yang berjalan dengan lancar, pegawai bekerja dengan kegembiraan serta kepuasan yang tinggi, aktivitas pegawai terkoordinasi dengan

baik dengan produktivitas yang tinggi. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber-sumber yang dimiliki organisasi, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pendekatan proses ini adalah:

- a. Perhatian atasan terhadap pegawai
- b. Semangat, kerjasama, dan loyalitas kelompok kerja
- c. Saling percaya dan komunikasi antara pegawai dengan pemimpin
- d. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan .
- e. Adanya komunikasi verbal dan horizontal yang lancar dalam organisasi
- f. Adanya usaha dari tiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
- g. Adanya sistem imbalan yang merangsang pimpinan untuk mengusahakan terciptanya kelompok-kelompok kerja yang efektif serta pengembangan pegawai.
- h. Organisasi dan bagian-bagian kerjasama dengan baik dan konflik yang terjadi selalu diselesaikan dengan mengacu pada kepentingan bersama.

### 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

*Goal approach* untuk mengukur efektivitas dilakukan dengan cara mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai yang dapat dilihat dari produktivitas organisasi, faktor efisiensi, anggaran, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.

Pendekatan efektivitas menurut Steers (1985) terdiri dari 3 konsep yaitu:

a. Optimasi Tujuan

Dalam hal ini efektivitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam usaha mengejar tujuan operasi dan operasionalnya.

b. Perspektif sistem

Perspektif sistem digunakan untuk melihat tujuan bukan sebagai akhir yang statis tetapi melihat tujuan yang telah tercapai sebagai masukan baru untuk menentukan tujuan berikutnya.

c. Tekanan perhatian terhadap perilaku manusia

Konsep ini digunakan untuk melihat bagaimana tingkah laku individu dan kelompok dapat mendukung atau menghalangi tercapainya tujuan suatu organisasi.

#### **2.1.4 Pengukuran Efektivitas**

Pengukuran Efektivitas sebuah program dalam organisasi sangat penting dilakukan, hal ini berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh program tersebut. Mengukur efektivitas dilakukan dengan cara membandingkan antararencana yang telah ditetapkan dengan hasil diperoleh dari pelaksanaan program tersebut. Apabila hasil tindakan dan pekerjaan yang dilakukan tepat yang menyebabkan sasaran tercapai sesuai yang diharapkan maka hal itu dikatakan efektif, demikian pula sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan hingga menyebabkan sasaran tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program menurut Duncan (dalam Steers, 1985) yaitu :

1. Pencapaian tujuan.

Aspek pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Untuk itu, agar pencapaian tujuan akhir terjamin, diperlukan tahapan-tahapan. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa tahapan indikator yaitu kurun waktu pencapaian, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit dan dasar hukum.

2. Integrasi

Aspek integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Aspek ketiga yaitu adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana sosialisasi

Kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak menurut Siagian (1982) dapat diukur dari :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan

4. Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karenanya dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi terdapat sistem pengawasan dan pengendalian.

Selanjutnya untuk mengukur efektivitas suatu program menurut Budiani (2007) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada sasaran program.

3. Pencapaian Tujuan Program



Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

#### 4. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Kurniawan (2005) menyebutkan ukuran efektivitas adalah:

##### 1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Hal ini dimaksudkan supaya dalam melaksanakan tugasnya, karyawan dapat mencapai target dan sasaran dengan terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

##### 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Adanya strategi merupakan cara/jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan, menghindarkan dari kebingungan dalam pelaksanaan program.

##### 3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Hal ini berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan. Artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

##### 4. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.

## 5. Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini atau melihat keadaan yang terjadi.

## 6. Tersedianya sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan baik dan efektif.

## 2.2 Kompetensi Guru

### 2.2.1 Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Spencer and Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan, dimana kompetensi tersebut dibagi atas lima karakteristik yakni (1) motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), (2) faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), (3) konsep diri (gambaran diri), (4) pengetahuan (informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu) (5) keterampilan (kemampuan untuk melakukan tugas).

Kompetensi merupakan kemampuan dan kualitas diri. Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *"competence means fitness or ability"* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu sebagai akibat dari proses pembelajaran dan latihan yang telah dilakukan sebelumnya serta bakat yang dimiliki. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi ada 2, yaitu a) faktor bawaan (bakat) dan b) faktor latihan. Dalam dunia pendidikan, kompetensi guru sebagai

tenaga profesional merujuk kepada kemampuan, keahlian dan kecakapan dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas.

Peraturan Pemerintah No.74 tentang Guru, disebutkan bahwa kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Akrim (2020:17) Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus fasilitator belajar.

Mulyasa dalam Permana (2017) menyatakan seorang guru memiliki kompetensi yang meliputi empat aspek berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat(3) butir a-d, dan sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Pasal 10 ayat (1) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi terkait kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik secara moral, emosional, maupun intelektual siswa. Aspek yang harus dikuasai antara lain, karakteristik para peserta didik, Teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi para peserta didik, Cara berkomunikasi, Penilaian dan evaluasi belajar

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan erat dengan karakter yang dimiliki oleh guru. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjadi teladan bagi siswanya adalah:

- Karakter yang stabil, bertindak sesuai praktik normal dan senang menjadi seorang guru.
- Berkepribadian dewasa dengan menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pengajar dan memiliki sikap kerja keras sebagai pendidik.
- Memiliki karakter yang cerdas menunjukkan aktivitas dalam melihat keunggulan siswa, sekolah dan jaringan serta menunjukkan transparansi dalam berpikir dan bertindak.
- Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan untuk siswanya. Caranya adalah dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan seluruh tenaga kependidikan maupun dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat dengan baik. Kompetensi ini meliputi:

- Tidak memihak dan tidak melakukan diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.

- Memiliki empati terhadap sesama guru, staf pelatihan, siswa, maupun orang tua atau wali siswa.
- Dapat beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- Dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

#### 4) Kompetensi Profesional

Menurut Putri dan Imaniyati dalam Prasetia (2021: 117) pengembangan profesional guru adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai pendukung profesionalisme guru. Penguasaan kemampuan akademik ini meliputi memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Adapun indikator kompetensi profesional guru, antara lain:

- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang mampu.
- Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berbagai definisi kompetensi yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kualitas diri, kemampuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dimana pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian menyatu menjadi kompetensi pribadi yang terlihat dalam pelaksanaan dan pencapaian tugas-tugasnya.

### **2.2.2. Kompetensi Pedagogik Guru**

Salah satu dari jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011:30) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi, pemahaman wawasan atau landasan peserta didik, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Hoogveld dalam Uyoh Sadulloh (2011:2) “pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, Kompetensi pedagogik adalah kompetensi terkait kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau

kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik secara moral, emosional, maupun intelektual siswa melalui berbagai cara.

Ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh guru terkait kompetensi pedagogik, antara lain:

- Karakteristik para peserta didik
- Teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik
- Pengembangan kurikulum
- Pembelajaran yang mendidik
- Pengembangan potensi para peserta didik
- Cara berkomunikasi
- Penilaian dan evaluasi belajar

Melalui Pendidikan guru penggerak, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengenal karakteristik peserta didik, dalam Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Setelah guru mengenal karakteristik, bakat, minat dan potensi peserta didiknya, maka guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga kualitas pembelajaran di kelas semakin meningkat. Guru juga diharapkan terus melakukan inovasi dan kreatif dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar.

### **2.2.3. Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership)**

Perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini mengharuskan guru memiliki kompetensi kepemimpinan atau lebih dikenal dengan istilah *leadership*.

Pemimpin (leader) merupakan seseorang yang memimpin. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menuntun, membimbing, atau mengarahkan (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2011). Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang diwujudkan dalam hubungan kerja sama serta interaksi dalam kelompok demi ketercapaian suatu tujuan (Mutohar, 2013).

Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dengan situasi tertentu sehingga secara sukarela orang tersebut mau melakukan tujuan yang akan dicapai (Makawimbang, 2012). Penjelasan dalam Surat Keputusan badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 kepemimpinan merupakan kemampuan menyakinkan orang lain dalam suatu kelompok, organisasi, ataupun lingkungan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya anggotanya melalui interaksi sebagai wujud untuk mencapai tujuan yang disepakati. Demikian juga dalam kelas atau sebuah sekolah, kompetensi kepemimpinan sangat diperlukan oleh guru. Karena guru adalah pemimpin bagi murid-murid di kelasnya, bahkan akan menjadi pemimpin dalam sebuah komunitas atau sekolah. Oleh karena itu, kompetensi kepemimpinan guru harus dikembangkan, dan peningkatan kompetensi kepemimpinan pada guru dapat dilakukan melalui program Pendidikan guru penggerak.

Menurut Mendikbud, Nadiem Makarim, yang disampaikan melalui Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Pada bulan



November 2019, prinsip kepemimpinan yang akan diterapkan dalam kepemimpinan di sistem Pendidikan kedepan adalah :

- 1) Paradigma Kepemimpinan yang melayani, yaitu bagaimana seorang pemimpin mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh bawahan dan apa yang bisa dilakukan untuk membantu mereka. Jadi, tugas pemimpin adalah melayani bawahan dengan lebih baik.
- 2) Kepemimpinan yang berorientasi pada siswa, yaitu pemimpin harus mampu memfilter setiap aktivitas, ucapan, dan keputusannya sehingga selalu berorientasi kepada *end user* (siswa). Oleh karena itu pada saat penyusunan anggaran, acara, ataupun program, selalu memikirkan adakah dampak positifnya untuk siswa.
- 3) Kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang aman, yaitu seorang pemimpin hendaknya memberi ruang atau keleluasaan kepada bawahan untuk mencetuskan gagasan, mengkritik, mencoba sesuatu yang baru walaupun ada risiko gagal. Pemimpin harus memberi dukungan kepada bawahan agar berani melakukan perubahan, kreativitas, dan inovasi. Hal ini sangat penting karena dapat
- 4) Adanya Kolaborasi, yaitu paradigma berkolaborasi sebagai satu tim harus diciptakan. Kepala Sekolah sebagai koordinator di mana antarguru, Kepala Sekolah, dan Pengawas berkumpul untuk berkolaborasi, saling bercerita pengalaman, berdebat, bertukar pikiran, dan menggali informasi dari sesama pelaku pendidikan, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan membuat keputusan dengan cara musyawarah.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa Kepemimpinan pada sistem Pendidikan ke depan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada fungsi pelayanan, membantu, dan kolaboratif. Sehingga sekolah mampu mencetak generasi yang inovatif, kreatif, dan penuh dengan *values* (moralitas, karakter).

Menurut kemdikbud, Kompetensi guru penggerak setelah mengikuti Pendidikan selama kurang lebih 6 bulan adalah sebagai berikut :

1) Mengembangkan diri dan orang lain

Seorang guru penggerak mampu menunjukkan praktik pengembangan diri yang didasari kesadaran dan kemauan pribadi (*self-regulated learning*), Mengembangkan Kompetensi Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Murid (*Facilitating, Coaching, Mentoring*), Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi kepemimpinan sekolah dan komunitas lain untuk pengembangan karir, dan Menunjukkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.

2) Memimpin Pembelajaran

Guru penggerak mampu memimpin upaya membangun lingkungan belajar yang berpusat pada murid, memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, melibatkan orangtua sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

3) Memimpin Manajemen Sekolah

Dalam kompetensi memimpin manajemen sekolah, guru penggerak mampu Memimpin upaya mewujudkan visi sekolah menjadi budaya belajar yang

berpihak pada murid, dan memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid.

Dari penjelasan tersebut, kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru penggerak harus berdampak pada pembelajaran murid, bagaimana seorang guru penggerak juga menggerakkan guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas murid. Guru harus menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, mulai dari penetapan visi sekolah, semuanya harus mengutamakan kepentingan murid.

## **2.3 Program Guru Penggerak**

### **2.3.1 Pengertian Program Guru Penggerak**

Definisi program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program dapat diartikan sebagai kesimpulan dari suatu rencana.

Istilah guru penggerak muncul usai disahkannya Permendikbudristek No.26 tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Menurut web kemdikbud.go.id, guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem Pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Guru Penggerak juga dapat diartikan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Hadirnya program Guru Penggerak ini sebagai upaya

untuk meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan merdeka belajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, menyampaikan bahwa Guru Penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan Indonesia. Program Guru Penggerak ini dapat diikuti oleh setiap guru dari berbagai jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA/SMK. Namun, untuk menjadi seorang Guru Penggerak, guru diwajibkan untuk mengikuti setiap tahapan seleksi dan pendidikan Guru Penggerak dalam kurun waktu 6 bulan. Selama menjalani proses pendidikan, setiap calon Guru Penggerak akan dibimbing oleh instruktur profesional, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman.

### Kerangka Desain Pendidikan Guru Penggerak (6 bulan)



Gambar 1. Desain Pendidikan Guru Penggerak

Lebih lanjut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan, Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) adalah program Pengembangan Keprofesian

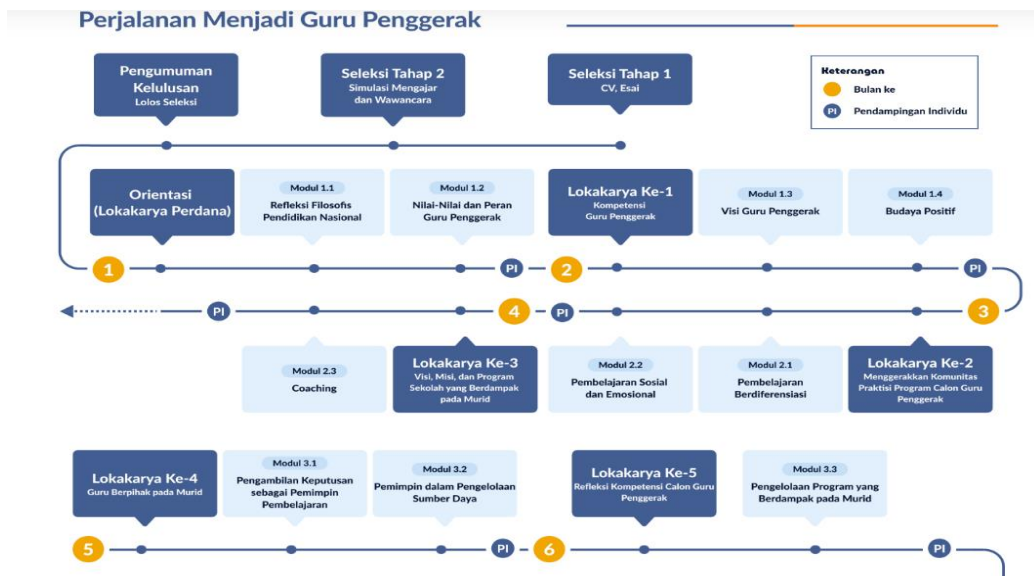
Berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar guru dapat menggerakkan komunitas belajar di sekitarnya yang dapat mewujudkan merdeka belajar peserta didik. Program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing.

Adapun kemampuan yang diharapkan terdapat pada guru penggerak antara lain sebagai berikut.

- Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data.
- Berkolaborasi dengan orangtua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan Pendidikan.
- Mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran.
- Menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah menyelesaikan Pendidikan guru penggerak, diharapkan menjadi agen perubahan Pendidikan di sekolah masing-masing. Dan mampu menggerakkan komunitas

belajar, berkolaborasi dengan stakeholder Pendidikan yang ada disekolah, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dengan adanya bekal Pendidikan yang diberikan melalui program guru penggerak.



Gambar 2. Kegiatan dan Materi dalam Guru Penggerak

Program Guru Penggerak diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mulai tahun 2020. Pada awal kegiatan program ini, penyelenggara teknis dilaksanakan oleh 6 PPPPTK (P4TK), yaitu P4TK IPA di Kota Bandung Jawa Barat, P4TK PKn dan IPS di Kota Batu Jawa Jawa Barat, P4TK Matematika di D.I. Yogyakarta, dan P4TK TK dan PLB di Kota Bandung Jawa Barat.

Namun sejak tahun 2022, pelaksana teknis program guru penggerak dialihkan kepada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP) yang telah dibentuk di beberapa provinsi di Indonesia. Dan saat ini di

Sumatera Utara juga sudah ada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara, yang menjadi penyelenggara teknis program guru penggerak di Sumatera Utara.

### **2.3.2. Landasan Hukum Pelaksanaan Program Guru Penggerak**

Berikut ini merupakan Landasan Hukum Pelaksanaan Program guru penggerak, yaitu :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058).
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
8. Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 tentang guru penggerak
9. Permendikbudristek No.14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak.
10. Kepmendikbud Nomor 262/M/2022, Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

### **2.3.3. Manfaat Program Guru Penggerak**

Program guru penggerak bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan Pendidikan, serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing.

Rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ditunjukkan melalui sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, bersikap positif terhadap proses



akademik, merasa senang mengikuti kegiatan di satuan pendidikan, terbebas dari perasaan cemas, terbebas dari keluhan kondisi fisik satuan pendidikan, dan tidak memiliki masalah sosial di satuan pendidikannya.

Kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi dan terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang merekamiliki dan saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Komunitas pembelajar guru di antaranya Pusat Kegiatan Gugus (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) serta komunitas praktis (*Community of Practice*) lainnya baik di dalam satuan pendidikan atau dalam wilayah yang sama.

Berikut ini adalah manfaat program guru penggerak bagi guru yang mengikuti program ini :

- a. Bergeraknya komunitas belajar secara berkelanjutan sebagai tempat diskusi dan simulasi agar guru dapat menerapkan pembelajaran aktif yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan peserta didik;
- b. Diterapkannya pembelajaran aktif oleh guru lain di lingkungan satuan pendidikannya dan lingkungan sekitar sebagai dampak Bergeraknya komunitas guru secara berkelanjutan;
- c. Terbangunnya rasa nyaman dan bahagia peserta didik berada di lingkungan satuan pendidikan;
- d. Meningkatnya sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar;

- e. Terwujudnya lingkungan fisik dan budaya satuan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik; dan
- f. Terbukanya kesempatan bagi guru penggerak untuk menjadi pemimpin satuan Pendidikan.

Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Praptono, mengatakan bahwa target yang dicanangkan Kemendikbudristek untuk Program Guru Penggerak di setiap angkatan dan di setiap daerah selalu tercapai. Kemendikbudristek menyeleksi guru-guru di seluruh negeri dari semua jenjang, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, hingga SLB.

Sementara seleksi untuk Guru Penggerak di jenjang SMK baru dimulai pada angkatan keempat. Ditargetkan, jumlah Guru Penggerak hingga akhir 2024 mencapai 405 ribu orang. “Dari angkatan ke angkatan, sasaran dari implementasi Guru Penggerak ini berlipat-lipat. Di angkatan 1 sampai 3 ada 2.800 orang per angkatan. Lalu di angkatan 4 sampai 6 ada 8.000 orang, dan sampai nanti di akhir tahun 2024 kita menargetkan 405.000 Guru Penggerak,” tutur Praptono.

Dari jumlah yang mendaftar program guru penggerak, dapat disimpulkan bahwa antusias guru di Indonesia sangat tinggi dalam mengikuti program guru penggerak. Meskipun diberikan seleksi yang sangat ketat bagi calon Guru Penggerak mulai dari seleksi administrasi, lalu seleksi tahap 2 dengan CV dan esai. Bahkan dari seleksi tahap 2, dapat dilihat bagaimana guru-guru yang mendaftar memiliki potensi pembelajaran pada tahap simulasi dan wawancara.

### 2.3.4 Sasaran Program Guru Penggerak

Guru yang menjadi sasaran dalam program guru penggerak harus memiliki kriteria sebagai berikut (tempo.co) :

- a. Merupakan seorang guru ASN maupun non-ASN yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta.
- b. Guru tersebut berada pada jenjang satuan pendidikan formal baik dari TK, SD, SMP SMA, SMK, SLB dan yang memiliki SK mengajar.
- c. Bagi kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS), memiliki status definitif dari ASN maupun non ASN di seluruh jenjang satuan pendidikan.
- d. Memiliki akun guru pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- e. Memiliki kualifikasi tingkat pendidikan yaitu minimal S1/D4.
- f. Memiliki pengalaman mengajar yaitu minimal selama 5 tahun.
- g. Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun atau usia tidak boleh lebih dari 50 tahun saat melakukan registrasi.

Sedangkan syarat untuk seleksi guru penggerak yakni :

- a. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid
- b. Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
- c. Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
- d. Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi
- e. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
- f. Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.

- g. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain.
- h. Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

### **2.3.5 Pelaksana Program Guru Penggerak**

Unsur-unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan Program guru penggerak adalah:

- a. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas Ditjen GTK dalam program guru penggerak adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan terkait program Pendidikan guru penggerak, memfasilitasi pelaksanaan program guru penggerak, pemberian bimbingan teknis dan supervisi serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.
- b. Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi, yang bertugas melaksanakan kegiatan program Pendidikan guru penggerak di provinsi masing-masing, mulai dari sosialisasi pelaksanaan program, melakukan seleksi, penentuan peserta, dan penentuan peserta yang lolos seleksi untuk mengikuti program Pendidikan guru penggerak. Memfasilitasi pelaksanaan program di tingkat provinsi, melakukan pemantauan dan observasi, melakukan evaluasi pelaksanaan program.
- c. Dinas Pendidikan Provinsi untuk Program di tingkat SMA, SMK dan SLB. Dinas Pendidikan Kabupaten Kota untuk program di tingkat TK, SD dan SMP. Tugas dinas Pendidikan adalah membantu BBGP dalam pelaksanaan

program Pendidikan guru penggerak, baik dalam penyediaan tempat pelaksanaan lokakarya, pengurusan administrasi peserta dan sosialisasi pelaksanaan Pendidikan program guru penggerak kepada kepala-kepala sekolah.

- d. Sekolah, yaitu bertugas memberikan izin dan rekomendasi kepada guru yang telah lolos mengikuti program Pendidikan guru penggerak. Sekolah juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan Pendampingan oleh Pengajar Praktik dan tempat pelaksanaan lokakarya bagi beberapa sekolah yang telah ditunjuk oleh dinas Pendidikan. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung guru yang mengikuti Pendidikan guru penggerak selama 6 bulan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

#### **2.4. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, penulis perlu untuk melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan terkait efektivitas pelaksanaan program, antara lain:

- a. Asrilia Kurniasari (Universitas Muhammadiyah Surabaya), Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3, September 2020, e-ISSN: 2460-8475, September 2020 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi

oleh proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa sebulan sekali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif.

- b. Muhammad Djajadi (Universitas Muhammadiyah Makassar Widyaaiswara Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan), Jurnal Sipatokkong Volume 1, Nomor 1, 30-44 Januari-Maret 2020, dengan judul “ Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Guru : Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika” Program Diklat guru merupakan model konvensional yang dianggap paling efektif dalam melakukan sharing informasi dan ide dengan sekelompok besar guru peserta Diklat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aktivitas proses Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) guru dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran fisika Sekolah Menengah di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran berkaitan

dengan aktivitas pembelajaran berkelanjutan guru fisika yang mengikuti Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Jenjang Pendidikan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 240 orang guru yang mengikuti Diklat Peningkatan Kompetensi Guru, dimana 60 orang diantaranya adalah guru fisika. Hasil penelitian mendapatkan bahwa program Diklat guru merupakan model konvensional yang dianggap paling efektif dalam melakukan sharing informasi dan ide dengan sekelompok besar guru peserta Diklat. Sebagian besar guru fisika telah aktif mengikuti aktivitas pembelajaran program Diklat sebanyak lebih dari tiga kali dalam tiga tahun. Sebagian besar guru fisika menginginkan ICT sebagai konten yang seharusnya dipelajari dalam aktivitas pembelajaran program Diklat. Semua responden telah mengikuti aktivitas pembelajaran program Diklat terutamamelalui aktivitas inservice training MGMP. Akhirnya, aktivitas pembelajaran program Diklat memberikan manfaat kepada guru fisika terutama dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam pemerolehan ilmu baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta membantu guru fisika dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- c. Simon Silisabon (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta Pusat) Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11, Nomor 3, Desember 2018, dengan judul “Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru”.

Tujuan kajian ini adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru apakah berhasil meningkatkan kompetensi guru, sehingga menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang pelatihan bagi guru di masa yang akan datang. Untuk mencapainya kajian ini akan: (i) mengidentifikasi kompetensi (pedagogik dan profesional) awal guru sebelum mengikuti program (ii) mengidentifikasi kompetensi akhir guru setelah mengikuti program, dan (iii) membandingkan kompetensi awal dan kompetensi akhir guru untuk menilai efektivitas program. Pendekatan kajian adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang nilai Uji Kompetensi Guru 2012 (kompetensi awal) dan Ujian Tulis Nasional 2013 (kompetensi akhir) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kajian menyimpulkan bahwa (i) kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru SD dan SMP masih sangat rendah karena rerata nilai UKG 2012 dan rerata nilai UTN 2013 masih jauh di bawah standar kelulusan yang ditetapkan untuk UKG 2012 yaitu minimal 70,0 dalam skala 1-100; (ii) hasil uji statistik perbedaan rerata UTN dan UKG menunjukkan bahwa PLPG ternyata efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas beberapa telah menilai efektivitas suatu program, namun demikian penelitian-penelitian yang ada masih belum meneliti mengenai efektivitas program guru penggerak secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meneliti tentang efektivitas program guru

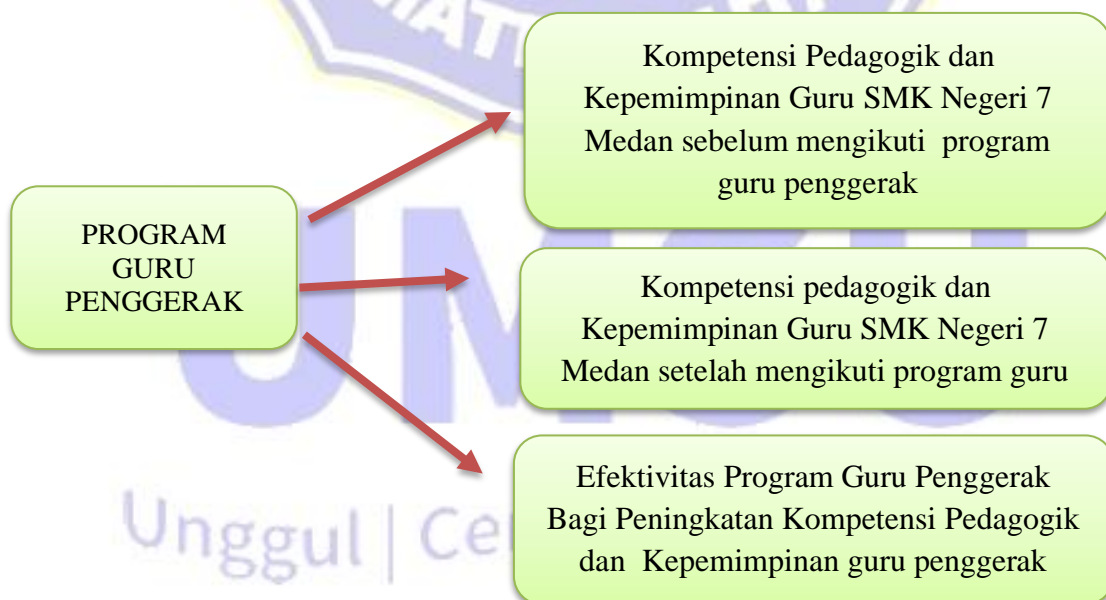


penggerak bagi peningkatan kompetensi guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan). Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan rujukan bagi keberlanjutan penelitian-penelitian lainnya.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai landasan atau dasar dalam pengembangan berbagai teori serta konsep yang digunakan dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah paparkan sebelumnya maka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007). Dengan demikian kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara pandang yang terdiri dari konsep-konsep dasar atau ide pokok dalam penelitian (Anggara, Dameis Surya, dkk, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2013) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti, variabel, gejala atau keadaan mengenai efektivitas program guru penggerak dan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru setelah mengikuti program Pendidikan guru penggerak bukan mengukur secara kuantitas kompetensinya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang penting karena pada subjek penelitian tersebut terdapat data yang hendak diamati, digali dan diperoleh peneliti. Subjek didalam penelitian ini adalah responden yang akan memberikan informasi tentang program yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 7 Medan, yang sudah mengikuti program Pendidikan guru penggerak mulai dari Angkatan 1 sampai dengan angkatan 7 (Sampai tahun 2023).

Objek dalam penelitian ini adalah program guru penggerak yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan. Di SMK Negeri 7 Medan terdapat 9 orang guru yang sudah mengikuti program Pendidikan guru penggerak. Peserta Guru Penggerak, telah mengikuti 2 tahapan seleksi sebelum ditetapkan sebagai peserta program Pendidikan guru penggerak. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah, karena SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru penggerak yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain di Kota Medan. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan April 2023 hingga September 2023, dengan jadwal berikut ini :

No	Kegiatan	Bulan / Tahun											
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Peb 2024
1	Persiapan Penelitian												
2	Pengumpulan Bahan Pustaka												
3	Pengumpulan Data Penelitian												
4	Seminar Proposal Penelitian												
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian												
6	Analisis Hasil Penelitian												
7	Seminar Hasil Penelitian												
8	Sidang Tertutup												

Tabel 1. Jadwal Penelitian

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah sumber data penelitian. Sumber data berperan penting pada kualitas hasil penelitian. Sutopo (2006:56-57) menyatakan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Selanjutnya Moleong (2001:112) menyatakan pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian disebut data primer,

dimana peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian (Indriartono dan Supomo, 2009).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket dan hasil wawancara dengan guru-guru SMK di SMK Negeri 7 Medan yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*).

#### **b. Data Sekunder**

Data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik disebut sebagai data sekunder. Data sekunder terdiri dari struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti sumber buku, website kemendikbud, dokumentasi, berita melalui Internet dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai Pendidikan guru penggerak.

Pemilihan informan atau sumber data menurut Spadley (1961, hlm. 61) sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: a. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan; b. masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan; c. mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi; d. mereka tidak direkayasa dalam pemberian informasinya; e. mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Subjek dalam penelitian ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membandingkan dan mengkonstraskan. Adapun penambahan sumber data akan dihentikan apabila narasumber baru sudah tidak memberikan data atau informasi yang baru. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 7 Medan yang telah mengikuti program Pendidikan guru penggerak.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah melalui teknik pengumpulan data. Menurut Bungin (2007:107) bahwa: teknik pengumpulan data dan teknik analisis data adalah teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumentasi, serta teknik-teknik baru seperti teknik bahan visual dan teknik penelusuran bahan internet. Pengumpulan data tahap pertama yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi yang oleh Sukmadinata (2007) dinamakan triangulasi dan pengumpulan data tahap ke dua dilakukan dengan angket, sebagaimana dijelaskan dalam skema berikut :



Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data

## 1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dalam proses wawancara tersebut peneliti dapat berdialog secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi dari responden, atau bisa juga dilakukan dengan menggunakan media tertentu misalnya melalui telepon, tele conference atau chatting melalui internet.

Teknik wawancara memiliki kelebihan yaitu peneliti dapat menggali dan memperoleh informasi dari narasumber utama sebanyak-banyaknya, oleh seseorang yang mengalami langsung suatu kejadian. Akan tetapi teknik wawancara juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan biaya yang cukup besar, waktu yang cukup lama karena diperlukan penyesuaian waktu calon responden dengan pewawancara, kemudian proses wawancara juga dapat terus berkembang sehingga jika pewawancara tidak bisa mengendalikan alur pembicaraan maka wawancara dapat menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai sebelumnya (Suliyanto, 2018:165).

Proses wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dilakukan dengan metode in-depth interview (wawancara mendalam) kepada narasumber. Untuk itu peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. In-depth interview menurut Malhotra (dalam Amrina & Rofiaty, 2014) adalah wawancara yang dilakukan secara personal, langsung dan tidak terstruktur. Pertanyaan kepada narasumber dimaksudkan untuk mengungkap motivasi, kepercayaan, sikap dan perasaan dasar pada topik yang diajukan oleh

pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti selain harus membawa instrumen sebagai pendoman untuk wawancara, juga dapat menggunakan alat bantu seperti rekaman suara, gambar, brosur, dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2013).

**Tabel 2. Pedoman Wawancara**

No	Rumusan masalah	Aspek / Indikator	Item
1	Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak	Mengembangkan diri dan orang lain	1, 2
		Memimpin Pembelajaran	3, 4
		Memimpin Manajemen Sekolah	5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru setelah Mengikuti Program Guru Penggerak	Mengembangkan diri dan orang lain	11, 12, 13
		Memimpin Pembelajaran	14, 15, 16, 17
		Memimpin Manajemen Sekolah	18, 19, 20
3	Efektivitas Program Guru Penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan Kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan.	Ketepatan sasaran program	1,2,3
		Sosialisasi program	4,5,6
		Pencapaian tujuan program	7,8,9,10,11
		Pemantauan program	12,13,14,15, 17, 18



## **2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra. Dalam melakukan observasi dibutuhkan panduan agar hasil observasi maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu dapat dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan tujuan perbandingan hasil observasi untuk hasil yang lebih akurat. Semakin banyak hasil observasi yang sama di antara observer maka semakin dapat dipercaya hasil observasi tersebut (Suliyanto, 2018:166).

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan, dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang diperoleh oleh penulis (dalam Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan peristiwa yang diperoleh berupa foto, buku teks, dan surat-surat penting lainnya.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk mengetahui validitas data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas data menurut Sugiyono (2013), adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data menurut

Hamidi (2004:82-83) adalah:

- a. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
- c. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam tesis ini, peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap 9 (Sembilan) orang guru yang telah mengikuti pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 7 Medan. Setelah kemendikbud membuka program Pendidikan guru penggerak sampai tahun 2023, sudah terdapat 9 guru yang menyelesaikan Pendidikan guru penggerak. Setiap tahunnya, banyak guru yang mengikuti seleksi penerimaan guru penggerak dari SMK Negeri 7 Medan, namun karena masih terbatasnya kuota dan belum tercapainya hasil seleksi, maka masih ada beberapa guru yang belum lulus dalam mengikuti program guru penggerak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya Batasan usia untuk mengikuti seleksi guru penggerak.

Sebelum Peneliti menyajikan data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan deskripsi lokasi penelitian. Adapun hal hal yang dipaparkan terdiri dari : (1) Gambaran umum SMK Negeri 7 Medan, (2) Visi Misi, (3) Profil Sekolah, (4) Struktur Organisasi, (5) Keadaan Guru, (6) Sarana Dan Prasarana.

##### **4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 7 Medan**

SMK Negeri 7 Medan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. STM No. 12-E, Kelurahan Siti Rejo II, Medan Amplas, Kota Medan. Sejak tahun 2021, SMK Negeri 7 Medan menjadi salah satu sekolah Pusat Keunggulan di Kota Medan, dimana sekolah ini memiliki jumlah Sumber daya pendidik yang cukup banyak yaitu berjumlah 124 Pendidik dan Tenaga

Kependidikan (PTK). Di sekolah ini terdapat 5 (lima) Program Keahlian yang terdiri dari Akuntansi dan keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Akomodasi Perhotelan (AP), Pemasaran (PM) dan Usaha Layanan Pariwisata (ULP).

### **1. Visi dan Misi**

SMK Negeri 7 Medan merupakan sekolah Pusat Keunggulan di Kota Medan dan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, menghasilkan lulusan yang profesional, disiplin, mandiri, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Misi dari SMK Negeri 7 Medan adalah melatih, mendidik, membimbing dan mengembangkan SDM yang berdasarkan Imtak dan Iptek yang unggul. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak budi dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

SMK Negeri 7 Medan memiliki Visi *“Menjadi SMK yang menghasilkan tamatan siap kerja yang religius, berbudi pekerti, mandiri, inovatif dan berwawasan lingkungan”*. Sekolah ini melaksanakan kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 untuk seluruh tingkat dan kompetensi keahlian sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan teori dan praktik. Tujuan dari kompetensi keahlian dari jurusan yang ada di SMK Negeri 7 Medan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, melaksanakan pekerjaan di lingkup office, hotel, digital bisnis, dan masih banyak lainnya.

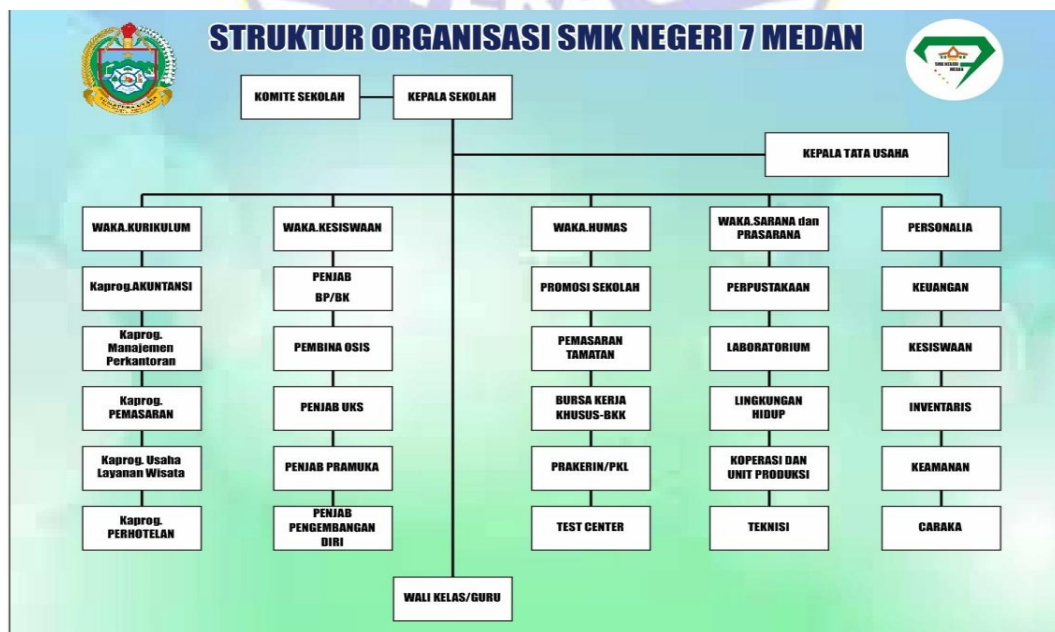
Sedangkan Misi dari SMK Negeri 7 adalah menyiapkan infrastruktur yang

memadai, meningkatkan mutu tenaga kependidikan, melaksanakan KBM, dengan sistem PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Menciptakan lingkungan kerja yang religius, kondusif, bersih, hijau dan menyenangkan, menjalin mitra kerja dengan stakeholder, melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan ekonomi kreatif untuk mendorong kemandirian siswa.

## 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Medan

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang berbeda yang dikoordinasikan. Jenis struktur organisasi yang digunakan yaitu struktur fungsional (functional structure organization). Berikut adalah gambar struktur organisasi dan Tata Kerja dari SMK Negeri 7 Medan.

Gambar 5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMKN 7 Medan



Sumber: Data SMKN 7 Medan Tahun 2023

### 3. Keadaan Sumber Daya Pendidik di SMK Negeri 7 Medan

SMK Negeri 7 Medan memiliki tenaga Pendidik sejumlah 124 orang, sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Tabel 3 . Data Guru di SMK Negeri 7 Medan TP 2023/2024

NO	Data Guru	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	11	53	64 Guru
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	15	45	60 Guru
3	Guru Penggerak (GP)	3	6	9 Guru
4	Jumlah Seluruh Guru	26	98	<b>124 Guru</b>

*Sumber: Data SMKN 7 Medan Tahun 2023*

#### 4.1.2 Program Guru Penggerak

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Guru Penggerak diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, aktif, dan proaktif. Selain itu guru penggerak juga diharapkan dapat memotivasi guru lain untuk menerapkan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa dan menjadi contoh dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ideal.

Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi

dan dokumentasi kepada guru-guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 7 Medan. Wawancara dilaksanakan dengan teknik snowball sampling terhadap guru-guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak.

Dari guru yang ada di SMK Negeri 7 Medan, terdapat 9 guru yang telah mengikuti program guru penggerak.

Tabel 4. Guru Penggerak di SMK Negeri 7 Medan

NO	Nama Guru Penggerak	Status	Angkatan	Jurusan
1	Cici Ervina, S.Pd, Gr	PNS	Angkatan V	Akuntansi
2	Shinta, S.Pd	GTT	Angkatan V	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
3	Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd	PNS	Angkatan V	Penjas
4	Fajar Efendi Daulay, M.Pd	PNS	Angkatan V	Pemasaran
5	Lia Andalusia, SE	PNS	Angkatan VII	Pemasaran
6	Jernita Simanjuntak, S.Kom	PNS	Angkatan VII	Komputer
7	Irma Yanti Sitorus, S.Pd	GTT	Angkatan VII	Seni
8	Hervina, S.Pd	PNS	Angkatan VII	Usaha Layanan Pariwisata (ULP)
9	Yulivan S. Sa'aba, S.Pd	PNS	Angkatan VII	Seni

Sumber: Data SMKN 7 Medan Tahun 2023

Tabel 4 ini menunjukkan jumlah narasumber/responden yang berhasil diwawancarai secara intensif oleh penulis dari guru penggerak yang ada di SMK Negeri 7 Medan, 9 orang guru dari berbagai jurusan.

## 4.2 TEMUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan, yang telah berlangsung dari tahun 2020, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber dari SMK tersebut. Berikut ini adalah jawaban para narasumber yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### 4.2.1 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru SMK 7 Medan sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak

Salah satu tujuan dari program guru penggerak adalah menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang terus berinovasi dalam pembelajaran, Menjadi pemimpin pembelajaran juga berarti menjadi pemimpin yang menaruh perhatian penuh secara sengaja pada komponen pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogik seperti kurikulum.

Yulivan S. Sa'aba, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII mengatakan bahwa:

“Saat mengikuti Pendidikan guru penggerak, salah satu modul yang dipelajari adalah mengenai peran guru penggerak, dimana seorang guru penggerak harus mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru penggerak juga harus berperan dalam membuat lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, namun tetap menantang, dan relevan untuk para muridnya. Jadi kami sebagai guru penggerak diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga berperan sebagai pemimpin yang berorientasi pada murid. Jadi menurut saya program ini sangat baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru”.

Ibu Shinta, S.Pd, guru penggerak Angkatan V juga menjelaskan :

“Pendidikan Guru Penggerak ini sangat diharapkan dapat menjadi



pemimpin-pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, pendidik dapat menjadi teladan dan memberikan motivasi bagi murid sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan pembelajaran dalam menghadapi murid yang unik dan heterogen”

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMKN 7

Medan sebelum mengikuti program guru penggerak, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hervina, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII menyatakan bahwa :

“Pemahaman saya sebelum mengikuti guru penggerak adalah seorang pemimpin itu adalah seseorang yang mengatur segala sesuatu dan memberikan keputusan. Model pembelajaran yang saya terapkan di kelas masih lebih banyak berpusat pada guru. Mengikuti tradisi yang selama ini sudah membudaya di sekolah, menyelesaikan materi pembelajaran adalah tujuan utama dalam pembelajaran”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Irma Yanti Sitorus, S.Pd :

“Sebelum mengikuti program guru penggerak, saya menjadi pemimpin yang otoriter di kelas, memberikan hukuman kepada siswa, saya juga memaksa siswa untuk mampu pada mata pelajaran yang saya berikan. karena menurut saya pada waktu keberhasilan saya sebagai seorang guru adalah jika nilai akademis siswa di mapel saya sesuai dengan standard yang sudah ditentukan”.

Ibu Cici Ervina, S.Pd, guru penggerak Angkatan V juga menjelaskan hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan dalam pembelajaran:

“Saya sering bertindak teacher oriented dalam kegiatan pembelajaran di kelas saya, dan saya juga selalu mendominasi di dalam kegiatan pembelajaran, tanpa berusaha bagaimana agar siswa dapat aktif dikelas, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun aktif dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru dalam pembelajaran sebelum mengikuti

Pendidikan guru penggerak masih berpusat pada guru atau teacher oriented. Guru belum menjadikan kepentingan murid sebagai bagian yang paling diutamakan dalam pembelajaran. Pembelajaran masih menggunakan model-model konvensional yang belum memenuhi kebutuhan karakteristik peserta didik. Selain sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak juga diharapkan terlibat dalam kepemimpinan dalam program-program sekolah.

Lia Andalusia, SE, guru penggerak angkatan VII menyatakan:

“Sebelum menjadi guru penggerak, kami sangat cuek dan tidak peduli dengan program-program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Saya hanya bekerja rutin sesuai dengan tugas pokok saya sebagai guru. Selain itu saya sebagai guru biasa juga tidak dilibatkan dalam menentukan visi sekolah, dan saya hanya mengajar sesuai tugas saya”.

Ibu Jernita Simanjuntak, S.Kom, guru penggerak Angkatan VII juga menyatakan :

“Sebelum mengikuti program pendidikan guru penggerak saya merasa memimpin pembelajaran dan memimpin manajemen sekolah adalah aktivitas rutin yang memang harus saya lakukan sebagai seorang guru. lebih ke sekedar menjalankan profesi, bahkan terkadang tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program sekolah”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fajar Efendi Daulay, M.Pd, guru penggerak Angkatan V menyatakan bahwa :

“Sebelum mengikuti Pendidikan guru penggerak, saya merasa kompetensi pedagogik maupun kepemimpinan yang saya miliki tidak perlu dikembangkan disekolah, karena saya hanya mengajar sebagai guru biasa. Dan saya juga tidak perlu terlibat dalam program sekolah maupun menentukan visi sekolah. Saya juga masih kurang dalam melihat kepentingan murid, yang penting saya bisa mengajar sesuai tuntutan kurikulum”.

Selanjutnya Bapak Riduan Lubis, S.Pd, M.Pd, guru penggerak Angkatan VII juga mengungkapkan pemahamannya terkait kompetensi pedagogik dan kepemimpinan sebelum mengikuti program guru penggerak :

“Saya belum memahami bagaimana pentingnya kompetensi pedagogik itu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan alam dan zaman, peningkatan kepemimpinan dalam pembelajaran maupun manajemen sekolah, karena sebagai guru biasa yang tugas pokoknya mengajar, menurut saya kemampuan memimpin hanya perlu dikembangkan oleh pimpinan sekolah dan pimpinan lainnya di sekolah, seperti wakil kepala sekolah, ketua jurusan dan pemimpin manajemen lainnya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti guru penggerak masih belum maksimal dan masih berpusat pada guru. Sebagian besar narasumber juga masih belum terlibat dalam program-program sekolah dan juga tidak terlibat dalam menentukan visi sekolah. Guru hanya fokus melakukan tugas pokoknya sebagai guru dan belum mengembangkan kompetensi pedagogik mereka sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

#### **4.2.2 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak**

Program guru penggerak bertujuan memberikan bekal peningkatan kompetensi guru dan kepemimpinan guru dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak, guru diharapkan dapat mengembangkan potensinya menjadi guru yang inovatif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, guru juga diharapkan pemimpin

pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing.

Melalui tahapan Pendidikan yang dilaksanakan selama 6 bulan, diharapkan tujuan program ini dapat tercapai dengan baik dan menjangkau seluruh guru di pelosok Nusantara. Dibawah ini adalah kerangka desain kegiatan pendidikan guru penggerak yang sudah dilaksanakan, dan tahapan ini dilakukan demi terciptanya pemimpin-pemimpin Pendidikan masa depan yang mampu melakukan perubahan demi peningkatan kualitas Pendidikan.

**Tabel 5. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak**

No	Desain Program Pendidikan Guru Penggerak	Uraian / Penjelasan
1	Topik Utama	Pemimpin Pembelajaran
2	Metode Pelatihan	Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan - 70% Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan dan siswa. - 20% Belajar dari rekan dan guru lain - 10% Pelatihan Formal
3	Assesmen	- Hasil penugasan dan praktik peserta pelatihan - Umpan balik dari rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah. - Peningkatan hasil belajar siswa
4	Prinsip Pelatihan	- Andragogi - Pembelajaran berbasis pengalaman - Kolaboratif

		- Reflektif
5	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak (Durasi Pembelajaran 2 bulan)</li> <li>- Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid (Durasi Pembelajaran 2 bulan)</li> <li>- Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam pengembangan Sekolah (Durasi Pembelajaran 2 bulan)</li> <li>- Modul 4. Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi (Durasi Pembelajaran 3 bulan)</li> </ul>
6	Alur Pembelajaran	<p><b>MERDEKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai dari diri</li> <li>- Eksplorasi Konseptual</li> <li>- Ruang kolaborasi</li> <li>- Demonstrasi kontekstual</li> <li>- Elaborasi pemahaman</li> <li>- Koneksi antar materi, dan</li> <li>- Aksi nyata</li> </ul>

Sumber : data kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program

Pendidikan guru penggerak dilaksanakan selama 6 bulan dengan jumlah jam Pelajaran sebanyak 310 JP @45 menit, terdiri dari materi umum sebanyak 4 JP, materi pokok untuk 10 modul 300 JP dan materi penunjang sebanyak 6 JP. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa topik utama dalam Pendidikan guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran. Dimana program ini diharapkan menghasilkan guru-guru yang mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, guru yang tergerak menggerakkan ekosistem pendidikan di sekolah dan komunitas belajar di sekitarnya dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar bagi

peserta didik.

Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru,

Bapak Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd menyampaikan bahwa :

“Pendidikan guru penggerak ini sangat efektif dalam menunjang kompetensi guru, karena setelah mengikuti Pendidikan, kami memperoleh pendalaman materi tentang mengembangkan diri dan orang lain sebagai guru yang mau terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sebagai guru. Bagaimana kami memimpin dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, mengembangkan potensi murid sehingga murid dapat belajar dengan nyaman di sekolah”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Cici Ervina, S.Pd, guru penggerak Angkatan V :

“Setelah mengikuti pendidikan guru penggerak, saya semakin menyadari peran saya sebagai pendidik, saya mulai menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada murid, dan saya tidak lagi memaksa murid harus menguasai materi yg saya ajarkan melainkan saya menuntun murid dalam mengoptimalkan kemampuan mereka”.

Terkait kompetensi pedagogik dan kepemimpinan, selanjutnya Ibu Shinta, S.Pd, guru penggerak Angkatan V menyampaikan :

“Saya memahami bahwa guru sudah memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi guru lainnya pada saat Pendidikan di bangku kuliah, namun dalam Pendidikan guru penggerak ini, kompetensi tersebut dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan nilai karakter peserta didik saat ini. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran diharapkan bukan hanya memimpin memberi perintah tetapi memfasilitasi kemampuan dan karakteristik siswa agar mendapatkan hak pembelajaran yang berpihak pada mereka. Sehingga saya semakin memahami pentingnya guru mengenal kebutuhan belajar peserta didiknya”.

Dari beberapa pendapat narasumber diatas, terlihat peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pada guru setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Guru penggerak semakin memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada murid dan

mampu pemimpin pembelajaran demi peningkatan kualitas Pendidikan. Peningkatan kepemimpinan juga terlihat dari keterlibatan guru dalam program-program sekolah dan memimpin manajemen sekolah. Terkait dengan hal tersebut Pak Yulivan S. Sa'aba, S.Pd menyampaikan :

“Dalam pelaksanaan Program sekolah saya memberikan sosialisasi tentang manfaat program tersebut kepada siswa ketika saya masuk dikelasnya, dan memberikan gambaran real tentang tujuan program tersebut dibuat. Saya juga berusaha mendukung dan terlibat dalam program-program yang dibuat oleh sekolah”.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ibu Hervina, S.Pd :

“Program-program sekolah masih ditentukan oleh manajemen sekolah, tidak melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Sedangkan dalam penentuan visi sekolah, Saya tidak berperan secara langsung untuk menentukan visi sekolah, namun aktivitas dan kegiatan yang saya laksanakan secara baik akan memberikan sumbangsih terhadap penentuan visi sekolah”.

Ibu Irma Yanti, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII juga menjelaskan bagaimana beliau berperan dalam pelaksanaan program sekolah setelah mengikuti program guru penggerak :

“Setelah ikut program guru penggerak, saya semakin percaya diri untuk melakukan sharing kepada Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah serta rekan sejawat tentang hal hal yang positif yang perlu dilakukan disekolah, memberikan masukan terkait program-program yang bisa dilaksanakan demi kepentingan murid, dan saya semakin memahami pentingnya kemampuan memimpin dimiliki oleh seorang guru”.

Dalam hal mengembangkan diri dan orang lain, Guru Penggerak diharapkan dapat mengambil peran untuk menggerakkan komunitas praktisi di sekolah dan di wilayahnya. Agar komunitas praktisi dapat berjalan secara berkesinambungan, Guru Penggerak pun perlu menumbuhkan budaya belajar kolaboratif atau

komunitas belajar profesional bersama para rekan guru di sekolah maupun wilayahnya. Komunitas belajar inilah yang menjadi wahana perjumpaan profesional para guru. Komunitas belajar ini memungkinkan terjadinya dialog akademik, percakapan profesional, perencanaan strategis, diskusi teknis secara kolaboratif, terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus membuahkan inovasi pembelajaran (cara baru atau cara pandang baru) yang berdampak positif bagi murid.

Terkait dengan komunitas praktisi, Ibu Jernita Simanjuntak, S.Kom, guru penggerak Angkatan VII menyampaikan bahwa :

“Saya semakin menyadari pentingnya mengembangkan komunitas praktisi dan kolaborasi dengan rekan kerja setelah saya mengikuti program guru penggerak, bagaimana saya harus menjadi agen perubahan bagi guru-guru lain baik desekolah maupun diluar sekolah”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lia Andalusia, S.Pd :

“Saya semakin aktif mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi profesi kepemimpinan, seperti MGMP, komunitas guru penggerak, dan komunitas lain yang saya anggap dapat meningkatkan kualitas diri saya sebagai guru, dan saya merasakan ada perkembangan kompetensi yang signifikan setelah saya mengikuti program guru penggerak”

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh Bapak Fajar Efendi Daulay, M.Pd, guru penggerak Angkatan V :

“Setelah mengikuti program guru penggerak, saya semakin tergerak dalam Memotivasi rekan lain untuk ikut dalam program Guru penggerak dan diantaranya melakukan teknik coaching klinik pada rekan sejawat. Agar kompetensi yang dapat dimiliki melalui program guru penggerak dapat dimiliki oleh rekan-rekan lain”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program guru



penggerak secara efektif dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru. Setelah mengikuti Pendidikan Guru penggerak, guru semakin memahami pentingnya kompetensi kepemimpinan, terutama memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, guru penggerak sudah mulai terlibat dalam program-program sekolah, dan menciptakan kolaborasi antar sesama guru, menggerakkan komunitas praktisi sehingga semakin banyak guru yang mau bergerak dalam memajukan kualitas dirinya sebagai pendidik.

Dalam hal kompetensi kepemimpinan manajerial, masih terdapat tantangan dalam hal terbatasnya kesempatan dalam menentukan program sekolah, sehingga menjadi hambatan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan guru penggerak. Selain itu, sekolah masih mengutamakan keterlibatan manajemen dalam menentukan program maupun visi sekolah, sehingga guru penggerak yang tidak termasuk sebagai bagian dari manajemen sekolah, tidak dapat terlibat secara langsung.

#### **4.2.3 Efektivitas program Guru Penggerak bagi peningkatan kompetensi guru SMK Negeri 7 Medan**

##### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program merupakan kesesuaian sasaran dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya, yang meliputi ketepatan dalam pemenuhan persyaratan dan kriteria peserta program, kesesuaian dengan jumlah, target yang hendak dicapai. Dalam menganalisis ketepatan sasaran program ini, penulis mengacu pada persyaratan calon guru penggerak dan kriteria umum peserta program guru penggerak. Yaitu : 1. Guru yang merupakan ASN maupun

NON-ASN, baik dari sekolah negeri maupun swasta, yang berada dalam jenjang pendidikan formal TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang memiliki surat izin mengajar. 2. Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS), baik yang memiliki status definitif sebagai ASN maupun NON-ASN, baik dari sekolah negeri maupun swasta, dalam jenjang pendidikan formal TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. 3. Memiliki profil guru di sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). 4. Memiliki pendidikan minimum setara dengan gelar S1/D4. 5. Memiliki pengalaman mengajar selama minimal 5 tahun. 6. Memiliki masa tugas mengajar selama tidak kurang dari 10 tahun atau memiliki usia maksimal 50 tahun saat mendaftar.

Selain kriteria umum tersebut, terdapat kriteria seleksi yang juga harus dimiliki oleh calon guru penggerak sebelum mengikuti Pendidikan, yaitu:

1. Menggunakan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa.
2. Memiliki kemampuan untuk fokus pada target atau sasaran.
3. Memiliki keahlian untuk memotivasi dan memimpin orang lain dan kelompok.
4. Memiliki kekuatan mental dan emosional yang kuat untuk mengatasi kesulitan dan tantangan.
5. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan bertindak secara mandiri.
6. Memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru, menerima umpan balik, dan terus berkembang dan meningkatkan diri.
7. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengembangkan orang lain.
8. Memiliki stabilitas emosi dan berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Guru dan kepala sekolah baik PNS maupun Non PNS pada semua jenjang

pendidikan, merupakan kriteria pertama yang harus dimiliki peserta calon guru penggerak. Selain itu peserta juga harus terdaftar dalam sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapodik merupakan sebuah aplikasi komputer yang dibuat oleh Kemendikbud agar sekolah-sekolah dapat melaporkan dapodiknya langsung ke kementerian secara online melalui jaringan internet tanpa perlu terkendala masalah jarak maupun waktu. Dapodik adalah Sistem pendataan skala Nasional yang terpadu, yang merupakan sumber data utama Pendidikan Nasional, dan merupakan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan terus mengikuti perkembangan zaman, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan.

Kriteria selanjutnya adalah memiliki Pendidikan minimal S1, serta memiliki masa kerja minimal 5 tahun dan usia maksimal peserta dibatasi hanya sampai usia 50 tahun. Melalui kriteria tersebut program guru penggerak dapat diikuti oleh guru-guru maupun kepala sekolah yang memiliki kekuatan mental dan emosional yang kuat untuk mengatasi kesulitan dan tantangan, mampu memotivasi dan memimpin orang lain dan kelompok. Memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru, menerima umpan balik, dan terus berkembang dan meningkatkan diri, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengembangkan orang lain.

Untuk mengetahui ketepatan sasaran program sesuai dengan syarat dan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti membuatnya dalam cek list kriteria sekolah dan peserta program, sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Syarat dan Kriteria Peserta Program

No	Nama Narasumber	Kriteria Umum				Kriteria Seleksi				
		Guru ASN / Non ASN	Terdaftar dan melakukan update pada sistem dapodik	Pendidikan Minimal S-1	Pengalaman Mengajar 5 Tahun	Usia dibawah 50 Tahun	Pendekatan Mengajar Fokus Pada Siswa	Memiliki motivasi memimpin orang lain	Mampu mempelajari hal baru, dan menerima umpan balik	Terus berkembang dan Memiliki Pengalaman mengembangkan orang lain
1	Hervina, S.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Shinta, S.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Cici Ervina, S.Pd, Gr	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Lia Andalusia, SE	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Jernita Simanjuntak, S.Kom	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Irma Yanti Sitorus, S.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Fajar Efendi Daulay, M.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Yulivan S. Sa'aba, S.Pd	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Data primer, 2023 (data diolah)

Dari seluruh narasumber yang diwawancarai peneliti, semuanya memenuhi kriteria umum maupun kriteria seleksi. Program guru penggerak ini dapat diikuti oleh semua guru ASN maupun Non-ASN, yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, memiliki motivasi dalam memimpin orang lain dan kelompok. Selain itu calon peserta juga harus melewati tahapan seleksi sebanyak 2 (dua) tahap. Pada tahap pertama, seleksi dilakukan melalui pengisian essay.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Cici Ervina, Guru Penggerak

Angkatan V melalui wawancara :

“Dalam seleksi essay peserta diminta menguraikan beberapa hal seperti berikut ini : a) Motivasi guru mengikuti pendidikan guru penggerak dan yang dilakukan mewujudkan motivasi tersebut, b) Kelebihan yang dimiliki peserta yang mendukung peran guru tersebut sebagai guru penggerak, c) Perubahan, inovasi, pemberdayaan, gerakan, atau lainnya yang memberikan dampak nyata berdasarkan inisiatif calon peserta. Dan yang mendorong guru tersebut melakukan hal tersebut dengan menceritakan contoh nyata yang telah dilakukan”.

Selanjutnya, Bapak Fajar Efendi Daulay, M.Pd guru penggerak Angkatan V menambahkan :

“Pada saat seleksi essay, saya juga diminta oleh penguji menguraikan pengalaman saya terkait 1) Kesulitan yang pernah dialami pada saat bekerja sama dengan pihak lain (misalnya rekan sejawat, pimpinan di sekolah, orang tua, wali murid, keluarga, komunitas, perangkat desa, tokoh Masyarakat, pemuka agama, instansi, maupun lainnya), untuk menimbulkan kesadaran dan kesediaan agar mereka berkomitmen membantu dalam mencapai tujuan bersama. 2) Penolakan ataupun kegagalan yang pernah dihadapi saat bekerja sama, respon calon peserta menghadapi situasi tersebut, dan Upaya yang dilakukan agar tetap fokus mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hervina, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII terkait seleksi yang dihadapi sebelum mengikuti Pendidikan guru penggerak menguraikan :

“Dalam seleksi essay, saya juga dipertanyakan terkait a) upaya yang dilakukan untuk mendapatkan komitmen dari berbagai pihak untuk bekerja sama, b) Pertimbangan-pertimbangan atau alternatif yang dihadirkan dalam membuat keputusan, c) Pengalaman saat mendapatkan masukan atau umpan balik terkait kemampuan peserta, d) Upaya yang dilakukan untuk mendukung proses pengembangan diri. Dan dalam seleksi essay ini, calon guru penggerak diharapkan menguraikan apa yang pernah secara nyata dialami oleh guru tersebut”.

Penjelasan yang sama juga diuraikan oleh narasumber lainnya, terkait proses seleksi menjadi calon guru penggerak. Dimana setelah lulus seleksi

pertama pada tahapan essay, maka akan dilanjutkan dengan seleksi tahap II. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Shinta, guru penggerak Angkatan V, sebagai berikut :

“Setelah kami lulus dari seleksi essay, kami diseleksi lagi melalui simulasi mengajar selama 10 menit dihadapan asesor secara daring, dalam waktu 10 menit tersebut, kami harus mampu menyampaikan semua tahap pembelajaran, dan bagaimana kami dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid. Selanjutnya kami diwawancarai secara detail selama kurang lebih satu jam, dan benar-benar digali mengenai pengalaman-pengalaman kami selama menjadi guru”.

Dari hasil wawancara dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu pihak Kemendikbudristek bersama dengan Balai Besar Guru Penggerak telah melaksanakan program tepat sasaran, sesuai dengan kriteria umum dan kriteria seleksi yang diharapkan. Sehingga guru-guru yang lolos menjadi peserta Pendidikan guru penggerak melalui 2 tahapan seleksi yang ketat, adalah guru-guru yang memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya dan memberikan dampak bagi orang lain.

## **2. Sosialisasi Program**

Kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat sampai kepada pihak yang dituju sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan suatu program. Informasi mengenai pelaksanaan program guru peggerak diperoleh peserta melalui media yang beragam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irma Yanti Sitorus, S.Pd, Guru penggerak Angkatan VII, sebagai berikut :

“Informasi mengenai program guru penggerak ini saya peroleh melalui

Akun SIMPKB, kemudian ada juga mendapat surat edaran yang dikeluarkan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) melalui grup WA dan juga surat edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yulivan S. Sa’aba, Guru penggerak Angkatan VII bahwa:


“Sosialisasi program guru penggerak ini saya peroleh melalui Akun SIMPKB saya dan surat edaran dari Dinas Pendidikan Sumatera Utara melalui grup WA sekolah. Informasinya juga cukup jelas, karena langsung dilengkapi dengan syarat-syarat yang dibutuhkan, format fakta integritas, serta langkah-langkah registrasi”.

Selain menggunakan Akun SIMPKB dan surat edaran dari Dinas terkait, sosialisasi program ini juga dapat diperoleh melalui media sosial lainnya sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hervina, Guru penggerak Angkatan VII, yaitu:

“Saya memperoleh informasi mengenai program guru penggerak ini melalui Akun SIMPKB, dan informasi mengenai diklat ini banyak beredar melalui media sosial juga, melalui aplikasi telegram, Instagram, facebook dan youtube yang saya akses sendiri melalui gadget saya. Jadi untuk informasinya, gampang diakses”.

Dari hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang dilakukan Kemendikbud melalui Balai Besar Guru Pengerak (BBGP), peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kemendikbud sudah melakukan sosialisasi program dengan cukup baik dan sangat efektif, dimana penyampaian informasi menggunakan surat edaran, aplikasi SIMPKB, kemudian diteruskan melalui media sosial seperti WA, Instagram, facebook, youtube bahkan juga Flyer dan poster. Penggunaan media sosial memberi dampak yang sangat positif dalam menyampaikan informasi karena dengan penggunaan media sosial memungkinkan informasi tersebar dan sampai dengan cepat serta menjangkau banyak pihak.

Gambar 6. Surat Edaran Dari Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 14, Senayan, Jakarta 10270  
Telp./Fax. (021) 57974127, Laman : kspstendik.kemdikbud.go.id

---

Nomor : 1770/B3/GT.00.08/2023 19 Juni 2023  
Lampiran : Dua berkas  
Hal : Rekrutmen **Calon Guru Penggerak (CGP)**  
Angkatan 10 Reguler

Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota  
di seluruh Indonesia

Dalam rangka menindaklanjuti peluncuran kebijakan **Merdeka Belajar Episode kelima: Guru Penggerak**, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Tujuannya untuk menghasilkan Guru Penggerak yang berperan menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta menumbuhkan kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Sejumlah 462 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota akan dilaksanakan dengan PGP Reguler pada angkatan 10 (daftar kabupaten/kota disajikan dalam Lampiran 1). Sejumlah 19 kabupaten akan dilaksanakan dengan PGP daerah khusus (dasus) pada angkatan 10 (daftar kabupaten disajikan pada Lampiran 2), dan sejumlah 33 kabupaten akan dilaksanakan dengan PGP dasus dan intensif pada angkatan 9 (daftar kabupaten disajikan pada Lampiran 3). **Kabupaten yang akan menjalankan PGP dasus atau PGP intensif, baik pada angkatan 9 atau angkatan 10, tidak dibuka rekrutmen Calon Guru Penggerak reguler pada angkatan 10.** Informasi dan jadwal rekrutmen CGP dasus dan intensif diinformasikan tersendiri langsung kepada kabupaten sasaran.

Pelaksanaan PGP angkatan 10 direncanakan akan dilaksanakan pada awal tahun 2024 selama 6 (enam) bulan dengan menggunakan pola belajar mandiri terbimbing melalui sistem belajar daring dan luring. PGP Angkatan 10 diawali dengan pelaksanaan rekrutmen calon guru penggerak reguler melalui tahapan-tahapan seleksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami menginformasikan beberapa hal terkait hal tersebut sebagai berikut.

1. Sasaran calon peserta Guru Penggerak angkatan 10 sejumlah 55.000 peserta.
2. Peserta/calon guru penggerak :
  - a. **Guru ASN** maupun **NON ASN** baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, pada satuan pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.
  - b. **Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS)**, berstatus definitif dari ASN maupun NON ASN baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, pada satuan pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.
3. Selama pendidikan **para guru dan kepala sekolah yang belum NRKS** bersedia tetap menjalankan tugas pokok dan fungsinya di sekolah masing-masing.
4. Proses rekrutmen calon guru penggerak dilakukan beberapa tahap seleksi yaitu:
  - tahap 1 : registrasi, pemberkasan, pengisian esai, pengunggahan RPP, penilaian portofolio, dan penilaian esai;
  - tahap 2 : penilaian simulasi mengajar dan wawancara.

Sumber : [https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-gurupenggerak/1770\\_Rekrutmen-Calon-Guru-Penggerak-A10.pdf](https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-gurupenggerak/1770_Rekrutmen-Calon-Guru-Penggerak-A10.pdf)

Demikian juga mengenai isi dari sosialisasi tersebut perlu diperhatikan, apakah memberi informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh calon peserta. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd, Guru Penggerak Angkatan V , sebagai berikut:

“Informasi program ini saya peroleh melalui Akun SIMPKB saya. Dan di kanal youtube kemdikbud. Setelah saya lihat syarat-syaratnya dan langkah-langkah pendaftarannya saya langsung mendaftar, kemudian saya mengikuti seleksi tahap I dan II, dan ternyata saya lulus untuk mengikuti Pendidikan guru penggerak.”



Ibu Cici Ervina, S.Pd, guru penggerak Angkatan V menambahkan :

“Informasi program guru penggerak ini awalnya dari edaran Kemendikbud melalui group WA, selanjutnya saya cek di akun SIMPKB saya, ternyata benar ada kesempatan untuk mendaftarkan diri sebagai calon guru penggerak Angkatan V, dan setelah saya lulus pada seleksi tahap 1 dan 2, akhirnya saya ikut Pendidikan guru penggerak”.

Melalui hasil wawancara tersebut, program guru penggerak ini, membuat sosialisasi program dilakukan dari berbagai cara, dengan tujuan semakin banyak guru-guru Indonesia yang mengikuti Pendidikan guru penggerak, sehingga guru-guru saat ini diharapkan dapat melakukan transformasi Pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran.

Gambar 7. Sosialisasi melalui Live Streaming di Kanal Youtube

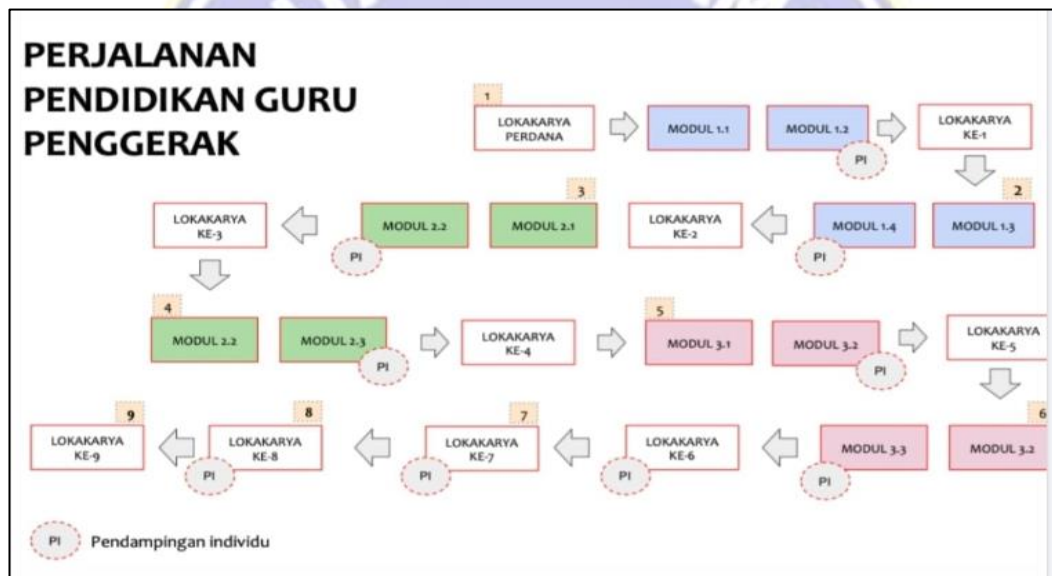


Sumber: <https://guru.kemdikbud.go.id/komunitas/w8DqpV5a6V>

Dari 9 orang narasumber yang diwawancarai, jawabannya hampir semuanya mengakui bahwa informasi mengenai program ini diketahui dari surat edaran, SIMPKB, sosialisasi Balai Besar Guru Penggerak melalui live streaming you tube dan media sosial lainnya. Sosialisasi yang tepat, isi informasi yang jelas adalah salah satu syarat menilai keefektifan dari sosialisasi program, dalam hal ini sosialisasi dan isi informasi yang dibuat oleh kemendikbud sangat jelas dimana

dalam surat edaran tersebut menunjukkan syarat dan langkah-langkah pendaftaran, sehingga calon peserta tidak kebingungan dengan informasi yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosialisasi program guru penggerak ini sudah efektif.

Gambar 8. Alur Pendidikan Guru Penggerak



Sumber : <https://www.guruberbagi.net/2021/12/perjalanan-pendidikan-guru-penggerak.html>

### 3. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan suatu program merupakan bagian penting yang harus ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat ditentukan hal apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan. Efektivitas suatu program dapat diketahui dari apakah tujuan yang dicapai telah sesuai atau tidak dengan yang direncanakan sebelumnya. Pencapaian tujuan program dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil dari pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru, sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing, merupakan tujuan dari program guru penggerak. Pendidikan guru penggerak dirancang melalui diklat daring dengan menggunakan Learning Manajemen System (LMS) selama 6 (enam) bulan dengan didampingi oleh fasilitator. Selain melalui pembelajaran daring, Pendidikan guru penggerak juga dilaksanakan melalui Loka karya sebanyak 7 kali dan Pendampingan individu oleh Pengajar Praktik (PP) yang telah lulus seleksi. Pelaksanaan lokakarya dilakukan secara luring, yang difasilitasi oleh dinas Pendidikan provinsi dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP).

Untuk mengetahui apakah peserta setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak, mengalami peningkatan kompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berikut ini jawaban dari Ibu Lia Andalusia, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII:

“Saya mengikuti Pendidikan guru penggerak, kurang lebih selama 6 bulan, dimana pelaksanaan diklat terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu pembelajaran daring melalui LMS, Loka karya, dan Pendampingan individu. Dari seluruh rangkaian tahapan Pendidikan, menurut saya sangat bagus, karena melalui pembelajaran daring yang dipandu oleh fasilitator, kami dapat memahami bagaimana menjadi seorang pemimpin pembelajaran di kelas dengan menerapkan profil pelajar pancasila. Selain itu, kami juga dituntut untuk membuat aksi nyata, dari setiap modul yang telah dipelajari dan penerapannya dibantu oleh Pengajar Praktik (PP) setiap dilakukan Pendampingan Individu (PI)”.

Selanjutnya Ibu Jernita Simanjuntak, guru penggerak Angkatan VII, menyampaikan keistimewaan dari program ini :

“Menurut saya, program guru penggerak ini sangat banyak manfaatnya bagi guru-guru yang ingin bergerak dan mau meningkatkan kualitas diri, memang banyak tagihan tugas yang harus diselesaikan selama Pendidikan guru penggerak, namun melalui tugas-tugas tersebut, banyak ilmu yang diperoleh. Bagaimana kami sebagai guru penggerak melakukan perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul dan profil Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Berpikir Kritis”.

Program guru penggerak memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan program diklat lainnya. Program guru penggerak Program telah mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Cici Ervina, S.Pd, Guru Penggerak Angkatan V sebagai berikut :

“Melalui alur MERDEKA yaitu Mulai dari diri - Eksplorasi Konsep – Ruang Kolaborasi – Demonstrasi Kontekstual – Elaborasi Pemahaman – Koneksi antar materi – dan Aksi Nyata) pada setiap modulnya telah membuka cara pandang saya terhadap Pendidikan, saya banyak belajar bagaimana malakukan pembelajaran yang berpusat pada murid, memimpin pembelajaran dengan pengembangan sekolah dan mengembangkan komunitas praktisi di sekolah”.

Selanjutnya Bapak Yulivan S. Sa'aba, S.Pd juga menyatakan terkait pencapaian tujuan program sebagai berikut :

“Target saya setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak, saya dapat memberdayakan aset yang ada untuk membuat sebuah program yang berpihak kepada siswa yang akan mendukung pembelajaran dan menciptakan kelas yang menyenangkan. Sehingga kualitas pembelajaran di kelas saya dapat meningkat. Dan setelah selesai mengikuti program guru penggerak, saya dapat mencapai apa yang saya targetkan sebelumnya”.

Hampir semua narasumber memberikan jawaban yang sama mengenai keunggulan program ini yaitu kompetensi dan cara pandang yang berubah setelah mengikuti program guru penggerak. Namun mengenai lamanya pelaksanaan program ini menjadi dilema bagi guru-guru, sebagaimana pengalaman Ibu Shinta, guru penggerak Angkatan V :

“Saya sangat senang ikut jadi peserta program ini, selain dapat ilmu dan pengalaman, teman baru juga dapat sertifikat. Tetapi waktu selama 6 bulan menurut saya terlalu lama, karena harus bisa mengatur waktu mengerjakan tugas-tugas LMS, dan tetap melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga terkadang ada beberapa pekerjaan yang terabaikan. Namun selama tetap ada semangat dan tekad yang kuat, semuanya dapat dilewati dan selesai dengan baik”.

Dari hasil wawancara tersebut di atas mengenai pencapaian tujuan program, dapat dilihat bahwa tujuan pelaksanaan program guru penggerak ini tercapai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa program ini cukup efektif dimana, efektivitas suatu program dapat diketahui dari apakah tujuan yang dicapai telah sesuai atau tidak dengan yang direncanakan sebelumnya.

#### **4. Pemantauan Program**

Pemantauan program guru penggerak ini dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan program yang meliputi semua usaha yang dilakukan untuk menjamin pelaksanaan program guru penggerak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, untuk memastikan kualitas luaran program sebagai bahan kebijakan, perbaikan, dan pengembangan program. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi demi perbaikan program guru penggerak.

Sasaran pemantauan program adalah Lembaga penyelenggara program

guru penggerak, guru yang menjadi peserta program, dan sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan loka karya. Pemantauan program ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan kemdikbudristek. Pemantauan dilakukan melalui LMS dalam pembelajaran daring, pada saat pelaksanaan loka karya secara luring yang dilaksanakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) yang juga difasilitasi oleh dinas Pendidikan provinsi Sumatera utara. Setiap loka karya, peserta juga diminta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan loka karya sebagai bagian dari proses evaluasi kegiatan loka karya.

Fasilitas sarana dan prasarana tempat pelaksanaan loka karya, salah satu hal yang selalu dievaluasi, karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah salah satu bagian penting yang mendukung tercapinya suatu program. Berikut ini hasil wawancara dengan Pak Fajar Efendi Daulay, M.Pd :

“Kalau sarana dan prasarana pelaksanaan lokakarya, cukup lengkap. Namun masih ada beberapa hal yang membutuhkan evaluasi, terutama dalam hal ketersediaan jaringan internet. Namun kalau fasilitas yang lain sudah cukup baik, dapat memenuhi kebutuhan lokakarya”

Cici Ervina, guru penggerak Angkatan V juga menambahkan :

“Proses pemantauan program guru penggerak dilaksanakan selama Pendidikan berlangsung, baik pemantauan terhadap kegiatan daring melalui LMS dan pertemuan syncronus, pemantauan juga dilakukan pada saat pertemuan luring, terutama pada saat pelaksanaan lokakarya. Ada tim yang bertugas memantau pelaksanaan loka karya mulai dari awal sampai akhir kegiatan, sehingga pengajar praktik dan peserta calon guru penggerak benar-benar mengikuti kegiatan dengan aktif dan bertanggung jawab”.

Selain pemantauan terhadap kegiatan lokakarya secara luring, monitoring juga dilakukan melalui LMS guru penggerak yang dilakukan secara daring. Setiap modul dibatasi dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan, sehingga peserta

dituntut dapat menyelesaikan tugas sebelum tiba waktu tenggat. Seperti yang disampaikan oleh Yulivan S. Sa'aba, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII:

“Setiap alur dalam modul itu sudah ada batas waktunya, dan kami sebagai peserta harus menyelesaikan tugas sebelum waktu tenggatnya habis. Dan menurut saya ini juga adalah salah satu tantangan bagi peserta guru penggerak untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tagihan tugas. Alur yang paling saya nikmati adalah tahapan demonstrasi kontekstual, dimana pada bagian ini, kami akan melakukan diskusi secara daring, dan mengembangkan potensi masing-masing melalui diskusi dan presentasi kelompok”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Shinta, S.Pd, Guru penggerak Angkatan V :

“Selain terhadap sarana prasarana dan LMS melalui daring, monitoring juga dilakukan pada saat lokakarya terhadap Pengajar Praktik (PP) oleh pihak kemdikbudristek dari Jakarta. Beberapa petugas monitoring hadir dalam lokakarya, melihat langsung pelaksanaan lokakarya, apakah sudah sesuai dengan panduan yang telah ditentukan dari pusat. Termasuk modul yang diberikan harus sesuai dengan materi yang telah dipelajari dalam LMS melalui daring”.

Dari hasil wawancara dengan seluruh narasumber, hampir semua menyatakan hal yang sama, bahwa pada saat pelaksanaan diklat ada monitoring dari instansi pengampu/pelaksana program. Demikian juga setelah selesai Pendidikan guru penggerak, monitoring juga dilakukan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), untuk melihat sejauh mana penerapan kompetensi dari Pendidikan guru penggerak dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas dan kepemimpinan program sekolah. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemantauan program ketika program berjalan dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh instansi pelaksana program. Dan juga setelah program selesai, sudah dilakukan pemantauan pada pelaksanaan pengimbasan yang dilakukan oleh guru penggerak baik sebagai

pemimpin pembelajaran maupun pemimpin manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sembilan guru penggerak di SMK Negeri 7 Medan maka temuan penelitian yang berhubungan dengan efektifitas program guru penggerak dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 7. Temuan Penelitian Efektifitas Program Guru Penggerak

No	Nama Narasumber	Ketepatan Sasaran Program	Sosialisasi Program	Pencapaian Tujuan Program	Pemantauan Program
1	Hervina, S.Pd	Sasaran dari program guru penggerak sudah tepat, yaitu guru-guru dan kepala sekolah yang ingin mengembangkan kemampuan untuk mengelola pendidikan	Sosialisasi Program dapat dilihat melalui surat edaran dari dirjen GTK, akun SIMPKB dan kanal youtube	Program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar.	Pemantauan dilakukan melalui LMS dari fasilitator dan temu langsung melalui pendampingan individu dari pengajar praktik
2	Shinta, S.Pd	Program ini ditujukan untuk guru-guru dibawah usia 50 tahun yang ingin meningkatkan kemampuan dalam memimpin pembelajaran maupun memimpin sekolah	Sosialisasi program guru penggerak dapat diakses melalui akun SIMPKB guru masing-masing	Penerapan tujuan program sudah diterapkan disekolah dan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan rekan sejawat	Pemantauan dilaksanakan secara langsung (luring) ketika Lokakarya, selain itu peserta juga diminta mengisi angket secara daring terkait pelaksanaan lokakarya secara luring
3	Cici Ervina, S.Pd, Gr	Sasaran program ini adalah guru-guru yang mau menjadi agen perubahan dan menggerakkan komunitas belajar din sekolahnya	Dari group WA informasi tentang program guru penggerak juga dapat ditemui, yaitu surat edaran dari Balai besar guru penggerak atau dari Ditjen GTK	Kompetensi kepemimpinan sudah dapat diterapkan, terutama guru sebagai pemimpin pembelajaran	Pelaksanaan program juga dipantau langsung oleh Balai Besar Guru Penggerak yang ada di provinsi, untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan target yang direncanakan
4	Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd	Guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri	Selain dari WA, akun SIMPKB, dan yang lain, sosialisai program juga dapat diperoleh melalui kanal youtube BBGP provinsi	Pembelajaran yang dilakukan dikelas, sudah berpusat pada murid sesuai dengan tujuan program.	Melalui daring, pemantauan dilakukan oleh fasilitator kelas, sehingga dipastikan peserta menyelesaikan semua tagihan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.



5	Lia Andalusia, SE	Sasaran program guru penggerak sudah sangat tepat, yaitu guru-guru yang mau belajar dan mengembangkan diri dan orang lain	Sosialisasi sangat mudah diperoleh melalui akun SIMPKB masing-masing yang dapat diakses Dimana saja dan kapan saja	Salah satu tujuan Program guru penggerak adalah meningkatkan kemampuan berkolaborasi, dan hal ini sudah dilaksanakan di sekolah, baik kolaborasi dengan rekan sejawat, orang tua siswa, maupun komunitas sekolah.	Semua kegiatan mulai dari seleksi, pendidikan selama 6 bulan, sampai selesai dilakukan pemantauan baik secara daring maupun luring.
6	Jernita Simanjuntak, S.Kom	Sasaran program guru penggerak ini sudah tepat karena dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh sekolah, guru dan murid	Sosialisasi program guru penggerak sangat mudah diperoleh, terutama dari teman-teman yang sudah mengikuti Pendidikan guru penggerak yang ada di sekolah	Sudah dibentuk komunitas praktisi di sekolah, sebagai wadah dalam menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.	Program guru penggerak ini dilaksanakan dengan pemantauan yang cukup ketat, baik dari fasilitator, dinas maupun pengajar praktik yang telah ditunjuk oleh BBGP
7	Irma Yanti Sitorus, S.Pd	Ketetapatan sasaran program ini dapat dilihat dari kualitas guru penggerak dan bagaimana implementasinya dapat dilihat di sekolah	Sosialisasi dari kanal youtube, instagram dan media sosial lainnya sangat mudah didapat	Guru penggerak sudah mampu Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data.	Pemantauan juga dilakukan melalui absensi dalam setiap sesi Pendidikan guru penggerak, dokumentasi kegiatan dan laporan pelaksanaan program
8	Fajar Efendi Daulay, M.Pd	Sasaran program guru penggerak sudah tepat, yaitu guru-guru yang memiliki semangat untuk belajar dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik.	Sosialisasi yang sangat mudah diakses adalah akun SIMPKB masing-masing guru, dan dapat langsung dilihat apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan pendaftaran dan tahapan seleksi	Salah satu guru penggerak, saat ini sudah menjadi pemimpin sekolah, Dimana tujuan program guru penggerak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya	Selain pemantauan dari dinas terkait, monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh Pengajar Praktik melalui pendampingan individu di sekolah peserta Pendidikan guru penggerak
9	Yulivan S. Sa'aba, S.Pd	Guru dan kepala sekolah yang tergerak mengembangkan dan	Sosialisasi program guru penggerak sangat	Tujuan program guru penggerak sudah tercapai, namun	Pemantauan pelaksanaan program sudah dilakukan

		memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah	mudah didapatkan dari semua aplikasi media social, baik dari IG, youtube, dan aplikasi lainnya.	penerapannya disekolah belum maksimal	dengan baik oleh pihak Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) maupun pihak Dinas Pendidikan Provinsi.
--	--	---	---	---------------------------------------	--

### 4.3 PEMBAHASAN

#### 4.3.1 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak

Kualitas yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif, keunggulan yang melekat pada kepribadiannya yang dapat dipergunakan untuk menjalankan tugasnya secara profesional merupakan gambaran kompetensi. Sebagaimana disampaikan oleh Spencer and Spencer dalam Prasetya, ddk (2020) yang menyatakan bahwa : *competency is a number of individual characteristics related to the reference to targeted behavioral criteria and the best performance in job or situation that is expected to be fulfilled.*

Menurut Akrim (2020:17) Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus fasilitator belajar. Kompetensi pedagogik guru merujuk pada kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif. Ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap materi pembelajaran, metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menyampaikan materi secara jelas dan menarik, serta kemampuan untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan

kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk merespons perbedaan individual siswa dalam gaya belajar, kebutuhan belajar, dan tingkat kemampuan. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga kompetensi ini harus terus dikembangkan selama menjadi guru.

Selain keempat kompetensi guru, salah satu kemampuan yang juga harus dimiliki oleh seorang guru adalah kepemimpinan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mewujudkan budaya positif dalam satuan Pendidikan. Kompetensi kepemimpinan sangat penting bagi guru, ada beberapa alasan yang menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan pada guru yaitu, kedudukan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Pertama, guru diharapkan memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didiknya. Dalam hal ini jiwa kepemimpinan guru harus mampu mengubah anak didiknya dari kondisi yang *uncredible source* (sumber yang tidak dipercaya) menjadi pribadi yang *credible source* (sumber yang dapat dipercaya). Sehingga disini peran guru sangat besar dalam proses perubahan siswa menuju yang lebih baik. Kedua, guru diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bagi siswanya untuk berprestasi. Guru dipandang sebagai guru yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga digunakan sebagai seorang pelatih (coach) yang mampu memberikan motivasi demi mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya.

Tingkat keberhasilan belajar murid sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Guru sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, dan mengembangkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam diri siswa serta menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi murid.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai jika guru terus melakukan inovasi dalam pembelajarannya, guru harus secara berkesinambungan meningkatkan kompetensi dirinya demi peningkatan kualitas dirinya sebagai pendidik. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui Pendidikan kompetensi guru, Pendidikan dan pelatihan, uji kompetensi guru, dan mengikuti pelatihan pengembangan karir lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak yang ada di SMK Negeri 7 Medan, kompetensi pedagogik dan kemampuan kepemimpinan mereka sebelum mengikuti Pendidikan guru penggerak masih belum berpusat pada murid. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas masih berpusat pada guru, dan masih belum menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan murid. Masih rendahnya kemampuan guru dalam berinovasi terutama dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Kegiatan maupun program sekolah juga masih berorientasi pada kepentingan sekolah, masih rendahnya kolaborasi antar guru, sehingga tujuan kegiatan program-program sekolah belum tercapai dengan maksimal.

### **4.3.2 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru melalui program guru penggerak terlihat ada peningkatan. Kompetensi pedagogik diukur dengan beberapa pertanyaan yang dijabarkan dari indikator kompetensi pedagogik, yaitu :

1. Karakteristik peserta didik, guru penggerak mampu mengenal karakteristik peserta didiknya, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

2. Pengelolaan Kelas

Guru penggerak diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas, mengelola perilaku peserta didik dengan efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Pembelajaran yang mendidik

Guru penggerak mampu meningkatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, begotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

4. Pengembangan potensi peserta didik

Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah pengembangan potensi peserta didik, Dimana seorang guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Seorang guru penggerak harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode

pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

5. Penilaian dan evaluasi belajar

Penilaian meliputi hasil belajar peserta didik, penilaian dapat dilakukan melalui assessment diagnostik, sikap, pengetahuan maupun keterampilan peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap model pembelajaran yang diberikan juga perlu dievaluasi, demi perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

6. Kolaborasi dengan rekan sejawat dan orang tua

Guru penggerak mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat dan orang tua dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Saling memberikan masukan dan umpan balik antar sesama guru, dan juga saling bertukar informasi dengan orang tua terkait sikap dan kebiasaan peserta didik diluar sekolah.

Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program guru penggerak mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru penggerak SMK Negeri 7 Medan mengalami peningkatan kompetensi pedagogik setelah mereka mengikuti Pendidikan guru penggerak.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, dalam penelitian ini juga diukur bagaimana kepemimpinan guru setelah mengikuti program guru penggerak. Kepemimpinan guru tersebut diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dijabarkan dari indikator kepemimpinan guru, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas murid, dengan menerapkan kompetensi yang didapat dari Pendidikan guru penggerak.

2. Aktif dalam organisasi profesi kepemimpinan sekolah atau komunitas lain untuk pengembangan karir.
3. Meningkatkan pemahaman guru tentang memimpin pembelajaran dan memimpin manajemen sekolah.
4. Menerapkan kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran di kelas setelah mengikuti program guru penggerak.
5. Menerapkan kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen sekolah setelah mengikuti program guru penggerak.
6. Guru Berperan dalam menentukan visi sekolah dalam upaya mengutamakan kepentingan murid setelah mengikuti program guru penggerak.
7. Peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah yang berpusat pada murid.
8. Meningkatkan kepemimpinan guru sebagai pemimpin pembelajaran.
9. Meminimalisir kendala yang ditemukan dalam menerapkan kompetensi yang diperoleh dari guru penggerak di sekolah tempat mengajar.

Dari temuan penelitian tersebut diketahui kepemimpinan guru setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Annisa, N dkk (2020) bahwa peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan kepemimpinan guru melalui Pendidikan guru penggerak mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Pendidikan guru penggerak memberi kontribusi untuk meningkatkan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan. Baik kepemimpinan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, maupun sebagai pemimpin dalam program-program sekolah.

#### **4.3.3 Efektivitas program Guru Penggerak bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Negeri 7 Medan**

Setelah menguraikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas mengenai Efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan, selanjutnya penulis akan menganalisis temuan di lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai efektivitas. Fremont E. Kas dalam Sugiyono (2013:23) menyatakan efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh rencana dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai. Dan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menggunakan 4 variabel pengukuran yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

##### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana peserta program sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu target yang akan menjadi



peserta diklat. Indikator ketepatan sasaran program diperoleh dari kriteria dan syarat peserta yang diharapkan untuk mengikuti program guru penggerak sesuai dengan yang ditetapkan oleh penyelenggara.

Hasil temuan dalam penelitian ini berdasarkan persyaratan dan kriteria peserta program yang dibuat oleh kemendikbud adalah bahwa program guru penggerak diberikan kepada guru maupun kepala sekolah ASN maupun Non ASN, dalam penelitian ini peserta yang diteliti adalah dari sekolah negeri. Selain itu peserta juga memiliki profil guru di sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Memiliki pendidikan minimum setara dengan gelar S1/D4, Memiliki pengalaman mengajar selama minimal 5 tahun. Memiliki masa tugas mengajar selama tidak kurang dari 10 tahun atau memiliki usia maksimal 50 tahun saat mendaftar. Terkait usia yang dibatasi, penyelenggara memang membatasi maksimal 50 tahun, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program yang dilaksanakan. Sesuai dengan pernyataan Ban dan Faerman (1990) bahwa variabel peserta pelatihan seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan, lama pengabdian, lama jabatan, unit bargaining, tingkat pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya, dan masa pengawasan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat perubahan.

Selain kriteria umum yang telah dipenuhi, peserta juga sudah memenuhi kriteria seleksi yaitu menggunakan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa, memiliki kemampuan untuk fokus pada target atau sasaran, memiliki keahlian untuk memotivasi dan memimpin orang lain dan kelompok, memiliki kekuatan mental dan emosional yang kuat untuk mengatasi kesulitan dan tantangan,

memiliki kemampuan kepemimpinan dan bertindak secara mandiri, memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru, menerima umpan balik, dan terus berkembang dan meningkatkan diri, memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengembangkan orang lain, memiliki stabilitas emosi dan berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Seleksi diberikan melalui 2 tahapan, seleksi pertama adalah melalui seleksi penulisan essay sesuai dengan indikator pertanyaan yang diberikan melalui essay pada SIMPKB. Setelah lulus dari seleksi penulisan essay, maka seleksi selanjutnya adalah seleksi simulasi mengajar dan wawancara, yang dilakukan oleh asesor khusus untuk menguji peserta Pendidikan guru penggerak.

Dari hasil analisis tersebut berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007), pada indikator ketepatan sasaran program dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program dinilai sudah efektif. Namun perlu juga diperhatikan pentingnya melakukan pemantauan terhadap rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru penggerak. Agar guru-guru penggerak dapat dilibatkan dalam kepemimpinan manajerial sekolah maupun pengelolaan dan pelaksanaan program-program sekolah. Sehingga kompetensi yang mereka dapatkan melalui Pendidikan guru penggerak dapat diterapkan demi peningkatan pembelajaran yang berpusat pada murid.

## **2. Sosialisasi Program**

Menurut Widjaja (2008) sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program Perusahaan atau lembaga kepada

masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. Sosialisasi berkaitan erat dengan komunikasi. Mulyana (2000) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya. Komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Analisis hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disebutkan bahwa sosialisasi program adalah upaya penyampaian informasi dari pihak penyelenggara program kepada calon peserta program melalui media. Sosialisasi program ini dilakukan oleh Kemendikbud melalui Dirjen Guru Dan Tenaga Kependidikan bekerjasama dengan penyelenggara yaitu Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi dan Dinas Pendidikan Provinsi dengan menggunakan media massa, teknologi komunikasi, aplikasi SIM PKB yang dimana semua guru wajib mendaftar dan memiliki akun ini, dan kehadiran teknologi komunikasi sangat membantu mempermudah pihak penyelenggara melalui penggunaan media sosial seperti aplikasi WhatsApp, Instagram, Telegram, Facebook, Twitter dan Youtube yang pada masa sekarang ini merupakan media yang paling cepat dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Selain itu dalam sosialisasi program ini juga terlihat isi (*content*) dari sosialisasi tersebut memberi informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh calon peserta, karena menggunakan alur, gambar infografis dan langkah-langkah dan tahapan seleksi yang memudahkan calon peserta memperoleh informasi yang

tepat. Alat bantu dan media tersebut merupakan langkah praktis dan efektif untuk mempromosikan program dan menarik minat peserta untuk mendaftar

Kolaborasi antar pihak terkait dalam rangka sosialisasi program juga sangat jelas, dari Kemendikbud, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), selanjutnya dinas pendidikan provinsi hingga informasi sampai ke sekolah-sekolah, hal ini merupakan contoh kolaborasi yang sangat baik dalam penyelenggaraan suatu program yang melibatkan banyak pihak. Berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dinyatakan oleh Budiani (2007) pada indikator sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai penyelenggara program, dengan bekerjasama dengan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi serta masing-masing dinas pendidikan tingkat provinsi dinilai sudah efektif.

### **3. Pencapaian Tujuan Program**

Makmur (2011) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara efektif adalah dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan ketepatan antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Sementara kegiatan tidak efektif adalah kegiatan yang mengalami kesenjangan antara harapan dan hasil yang ingin dicapai. Efektivitas merupakan ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai, sementara menurut Pasolong (2007) Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan program guru penggerak ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan pada temuan penelitian.

Analisis dari hasil wawancara dengan narasumber, hampir semua menyampaikan bahwa pelaksanaan program ini meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru dengan sistem pembelajaran memakai LMS yang mutakhir, dan loka karya secara luring bersama Pengajar Praktik (PP) serta melalui Pendampingan Individu (PI) melalui pelaksanaan Aksi nyata yang juga dimonitoring oleh Pengajar Praktik secara berkala sesuai dengan modul yang dipelajari pada LMS.

Melalui lokakarya dilakukan oleh Pengajar Praktik, dapat memberikan pemahaman tentang program Pendidikan Guru Penggerak dan membuat rencana pengembangan kompetensi diri Guru Penggerak. Selain lokakarya, selama Pendidikan guru penggerak, peserta juga menerima pendampingan individu yang dilakukan oleh Pengajar Praktik, dimana dalam pendampingan ini membantu peserta mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman konsep yang diperoleh secara daring dan lokakarya sehingga Calon Guru Penggerak mampu merefleksi, berbagi dan berkolaborasi. Membantu Calon Guru Penggerak mencapai kematangan moral, emosional dan spiritual sehingga dapat berperilaku sesuai kode etik.

Penilaian dalam program guru penggerak dilakukan oleh fasilitator dan Pengajar Praktik. Fasilitator melakukan penilaian secara daring, sedangkan Pengajar Praktik (PP) melakukan penilaian secara luring melalui kegiatan lokakarya dan Pendampingan Individu (PI). Berikut ini adalah bobot penilaian dari masing-masing Penilai:

**Tabel 8. Penilaian Dalam Program Guru Penggerak**

<b>PENILAIAN OLEH FASILITATOR</b>		
<b>NO</b>	<b>KOMPONEN PENILAIAN</b>	<b>PEMBOBOTAN</b>
1	Kehadiran di forum / tatap muka maya a. Forum diskusi eksplorasi konsep b. Forum diskusi ruang kolaborasi c. Elaborasi Pemahaman	10 %
2	Kebermaknaan refleksi	20 %
3	Penugasan Individu pada alur Demonstrasi Kontekstual	20 %
4	Penugasan kelompok pada alur Ruang Kolaborasi	25 %
5	Portofolio Aksi Nyata	25 %
<b>PENILAIAN OLEH PENGAJAR PRAKTIK</b>		
<b>NO</b>	<b>KOMPONEN PENILAIAN</b>	<b>PEMBOBOTAN</b>
1	Kehadiran dan Partisipasi di Lokakarya	10 %
2	Kebermaknaan refleksi	15 %
3	Observasi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik	25 %
4	Keterampilan Coaching	15 %
5	Dokumentasi Pemetaan Aset Secara Kolaboratif	15 %
6	Rencana Kerja Pengembangan 20% Program Sekolah	20 %

*Sumber : Kepdirjen No.1302/B/PD.00.02/2022 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak*

Calon Guru Penggerak (CGP) dinyatakan lulus menjadi Guru Penggerak (GP) apabila memenuhi syarat sebagai berikut : 1) Jumlah kehadiran tatap muka daring dan tatap muka luring (forum diskusi, ruang kolaborasi, elaborasi pemahaman dan lokakarya) paling sedikit 34 pertemuan dari 38 pertemuan. 2) Memperoleh nilai Akhir (NA) paling rendah >70 atau predikat minimal cukup. 3) Aktif bertugas sebagai guru di satuan Pendidikan formal hingga diklat berakhir atau diangkat sebagai kepala sekolah saat mengikuti program Pendidikan Guru

Penggerak. Setelah lulus mengikuti program guru penggerak ini peserta memperoleh sertifikat yang menandakan peserta sudah kompeten dan diharapkan mampu untuk menjadi sumber daya Pendidikan yang mampu menggerakkan guru-guru lain melalui komunitas praktisi di sekolah dan mampu menjadi pemimpin pembelajaran, pemimpin manajerial yang memiliki nilai-nilai guru penggerak. Dari wawancara juga diperoleh data bahwa guru penggerak masih belum banyak dilibatkan dalam pengelolaan manajemen sekolah maupun pengelolaan program sekolah.

Temuan dalam penelitian ini, sesuai dengan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan Budiani (2007) pada indikator pencapaian tujuan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pencapaian tujuan program dinilai sudah efektif, hanya perlu diperhatikan mengenai keterlibatan guru penggerak di sekolah masih rendah, karena tidak adanya kesempatan yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Hal ini akan menjadi masukan untuk instansi penyelenggara yang melakukan evaluasi atas rencana tindak lanjut para guru penggerak yang telah lulus.

#### **4. Pemantauan Program**

Pemantauan program adalah aktivitas mengamati pelaksanaan suatu program, mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul serta melakukan evaluasi atauantisipasi pada kegiatan. Menurut Wollman (2003) pemantauan (monitoring) adalah prosedur penilaian yang secara deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan/atau mengukur pengaruh dari kegiatan yang sedang berjalan (*on-going*) tanpa mempertanyakan hubungan kausalitas. Tujuan dilaksanakannya pemantauan program adalah untuk: 1) Mengkaji kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan telah sesuai dengan rencana 2) Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi 3) Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan proyek. 4) Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan, 5) Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Pemantauan program guru penggerak dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi program ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan kemdikbudristek, untuk menjamin pelaksanaan program guru penggerak sesuai ini dengan yang ditetapkan, dan sebagai upaya untuk memastikan bahwa kualitas luaran program ini sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan. Menurut Bienbrauer, H. (1987: 18-20) hal yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi program pelatihan adalah: 1) Sudahkah penaksiran kebutuhan terselesaikan? 2) Apakah penaksiran kebutuhan telah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dengan baik? 3) Apakah tujuan program sudah benar? 4) Apakah pilihan peserta program sesuai target? 5) Apakah isi pelatihan telah disampaikan dan diterima sebagaimana diinginkan? 6) Apakah para peserta benar-benar mengaplikasikan keterampilan mereka selama pelatihan? 7) Apakah peserta mentransfer pada tempat kerja mereka keterampilan yang dipelajari dalam program tersebut? 8) Apakah peserta mencapai tujuan kinerja yang telah mereka bangun?.

Lembaga penyelenggara program guru penggerak merupakan sasaran



pertama untuk dilakukan pemantauan dalam hal sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), fasilitator, Pengajar praktik dan pihak lainnya. Dan temuan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sarana prasarana sangat memadai, modern, dan semua sistem seperti terintegrasi untuk mendukung program ini sehingga dapat dikatakan efektif. LMS yang digunakan dalam pembelajaran daring cukup efektif, lokakarya secara luring juga dapat terlaksana dengan baik dan efektif dan dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan program.


Objek pemantaun program yang kedua adalah peserta yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Hal yang perlu dipastikan dari peserta adalah bahwa semua mengikuti prosedur, mengikuti pembelajaran mulai dari LMS, lokakarya dan pendampingan individu, tingkat kehadiran dan hasil akhir yang dinilai dari penugasan, portofolio, bukti aksi nyata dan test akhir. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pemantauan untuk peserta diklat melalui LMS dan tatap muka sudah efektif. Tentu saja pemantauan untuk peserta yang telah selesai mengikuti pendidikan tidak berhenti di situ saja, perlu adanya pemantauan pelaksanaan tindak lanjut dari hasil mengikuti Pendidikan guru penggerak, supaya dapat diketahui manfaat dan pengimbasan yang telah dilakukan terhadap siswa, rekan sejawat dan sekolah tempat masing-masing.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**



Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Program ini diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar. Program ini memiliki prinsip yang sama dengan kurikulum merdeka, yaitu menggunakan metode yang lebih fleksibel. Guru penggerak tersebut akan mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru yang terpilih untuk menjalankan program ini wajib menerapkan proses pembelajaran yang didasarkan pada realitas dengan menggabungkan strategi tatap muka dan daring. Program guru penggerak bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan Pendidikan, serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan, dari aspek ketepatan

sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Maka dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti Pendidikan guru penggerak seperti terlihat dari hasil wawancara pada bab IV, tanggapan responden sudah cukup baik, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran namun masih perlu peningkatan dalam memimpin pembelajaran.
2. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak mengalami peningkatan, terlihat dari tabel hasil wawancara peneliti pada bab IV. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak yang telah diteliti adalah kompetensi dalam hal menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran dan memimpin manajemen sekolah, Sebagaimana yang telah ditentukan oleh kemdikbud, kompetensi yang harus dimiliki guru penggerak setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak.
3. Dalam aspek ketepatan sasaran program guru penggerak telah melaksanakan program tepat sasaran, sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dan kriteria peserta yang diharapkan. Sosialisasi program yang dilaksanakan dari segi penyampaian dan konten/isi sosialisasi program guru penggerak sangat efektif yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan media sosial. Dari tujuan program guru penggerak yang ditetapkan, prioritas utama adalah peningkatan kompetensi pedagogik dan

kepemimpinan guru yang mengikuti diklat ini, sehingga dapat disimpulkan dari segi pencapaian tujuan program sudah efektif. Pemantauan program dilaksanakan pada saat dan sesudah diklat dilaksanakan. Temuan dalam penelitian ini pada saat pelaksanaan program pemantauan sudah efektif, akan tetapi pemantauan yang dilakukan terhadap peserta diklat belum efektif, di mana peserta pada umumnya masih belum sepenuhnya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah.

## **5.2 SARAN**

Untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru secara berkesinambungan, khususnya melalui program guru penggerak, berikut ini saran yang diberikan oleh penulis:

1. Bagi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) selaku penyelenggara program Guru penggerak
  - a. Perlu mengadakan pemantauan rencana tindak lanjut terhadap peserta yang sudah mengikuti program guru penggerak, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Terutama dalam menggerakkan komunitas dengan membuat komunitas praktisi di sekolah, sehingga dapat mengembangkan diri dan orang lain.
  - b. Pendidikan guru Penggerak saat ini sudah mencapai seluruh pelosok daerah, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan terhadap guru-guru penggerak, agar dapat menerapkan kompetensi yang diperoleh melalui program Pendidikan guru penggerak.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru penggerak lebih mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menjaga hubungan kolaborasi yang baik bersama stake holder lain, baik itu dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dinas terkait, wali murid maupun dengan peserta didik agar dapat menyamakan visi dan misi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
- b. Dari hasil penelitian ini terlihat ada peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak, untuk itu kiranya guru tidak berhenti meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi guru lainnya juga menerapkan kepemimpinan yang baik dalam pembelajaran maupun pemimpin manajemen sekolah.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah hendaknya memberikan sosialisasi program guru penggerak, sosialisasi program merdeka belajar dan memberikan ruang yang cukup bagi guru penggerak untuk sharing berkenaan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program guru penggerak agar kedepannya lebih banyak guru yang mengikuti program guru penggerak dari Kemendikbud dan banyak guru-guru yang nantinya menjadi guru penggerak.
- b. Salah satu tantangan dalam melaksanakan pendidikan guru penggerak adalah, dalam pelaksanaan Pendidikan, guru tetap mengajar di sekolah.

Sehingga sering ditemukan kendala dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, pihak sekolah perlu membuat kebijakan terkait guru yang akan menggantikan selama guru yang bersangkutan mengikuti Pendidikan, supaya proses KBM tetap berjalan dengan baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kelemahan, kekurangan dan keterbatasan peneliti. Ada banyak hal yang perlu diperbaiki untuk ditingkatkan terkait penelitian program guru penggerak ini, untuk itu perlu melakukan penelitian dengan metode yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, dkk. 2019. Metode Penelitian. Pamulang: UNPAMPRESS
- Agustinova, dkk. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik. Yogyakarta: Calpulis
- Akrim, dkk. 2019. Menjadi Generasi Pemimpin: Apa yang dilakukan sekolah?. Yogyakarta: Bildung
- Akrim, dkk. 2020. Book Chapter Covid-19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal. Medan: UMSU Press
- Aqib, Zainal. 2020. Sukses Uji Kompetensi Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Ban, C, and S. R. Faerman. 1990. "Issues in the Evaluation of Management Training." Public Productivity & Management Review, Spring
- Bienbrauer, H. 1987. "Trouble Shooting Your Training Program." Training and Development Journal
- Budiani, Ni Wayan. Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol.2, No.1, 2007: Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Bali
- Danim, Sudarwan, Prof, Dr. 2015. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Prenada Media Group
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2014. Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuad, Anis dkk. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Malayu. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <https://bantuan.simpkb.id/>
- <https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagipendidik/>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ILNszXMslVc>, diakses pada 28 Maret 2023
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/21197/1/04032021>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Download/219342/Salinan%20Permendikbudristek%20Nomor%2026%20Tahun%202022%20tentang%20Pendidikan%20Guru%20Pen>

[ggerak.pdf](#)

Indrawijaya, A.I. 2010. Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama

<https://lms24-gp.simpkb.id/>

Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Jakarta: PT Refika Aditama

Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik). Jakarta: Kencana.

Mutohar, Prim Masrokan. 2013. Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-ruzz media

Prasetia, I., Akrim & Sulasmi, E. Jurnal Tarbiyah 27 (1) (2020) 12-32: Effective Competency Based School Model.

Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2020. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0". Jurnal EduTech Vol. 6 No. 1 Maret 2020

Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish

Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: cet. ke-2. CV. Alfabeta.

Satori, Djam'an, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

Streers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Indonesia

Tannady, Hendy. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Expert

Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Pedoman Penyusunan Proposal dan Tesis Pascasarjana UMSU. Medan : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Widjaja. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rieneka Cipta.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2019. Kunci Guru Profesional. Jakarta: Media Akademi.



## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENELITIAN EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU DI SMK NEGERI 7 MEDAN

#### I. PEDOMAN WAWANCARA GURU

##### A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai Efektivitas program guru penggerak serta informasi mengenai kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak.

##### B. Pelaksanaan

Hari/tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

##### C. Identitas Informan

Nama : .....

Guru Mapel : .....

Unit Kerja : .....

##### D. Alat yang digunakan

Bolpoin, *block note*, *camera*.

##### E. Pedoman Pertanyaan Wawancara

#### 1. Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengikuti program Pendidikan guru penggerak didasari oleh keinginan sendiri dalam mengembangkan diri?
- 2) Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi profesi kepemimpinan sekolah atau komunitas lain untuk pengembangan karir?
- 3) Sebelum mengikuti program Pendidikan guru penggerak, bagaimana

pemahaman Bapak/Ibu tentang memimpin pembelajaran dan memimpin manajemen sekolah?

- 4) Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebelum mengikuti program guru penggerak?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen sekolah sebelum mengikuti program guru penggerak?
- 6) Bagaimana Peran anda disekolah dalam menentukan visi sekolah dalam upaya mengutamakan kepentingan murid sebelum mengikuti program guru penggerak?
- 7) Bagaimana peran anda dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah yang berpusat pada murid?
- 8) Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas?
- 9) Bagaimana peran dan keterlibatan Bapak/Ibu dalam pengelolaan program sekolah?
- 10) Sebelum mengikuti program guru penggerak, bagaimana peran Bapak/Ibu bekerja sama dengan manajemen sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada murid yang anda didik?

## **2. Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru setelah Mengikuti Program Guru Penggerak**

- 11) Salah satu tujuan program guru penggerak adalah meningkatkan kualitas murid, apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan kompetensi yang didapat dari Pendidikan guru penggerak dalam upaya meningkatkan kualitas murid Bapak/Ibu?
- 12) Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi profesi kepemimpinan sekolah atau komunitas lain untuk pengembangan karir?
- 13) Setelah mengikuti program Pendidikan guru penggerak, bagaimana peningkatan pemahaman Bapak/Ibu tentang memimpin pembelajaran dan

memimpin manajemen sekolah?

- 14) Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan kompetensi pedagogik yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas setelah mengikuti program guru penggerak?
- 15) Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen sekolah setelah mengikuti program guru penggerak?
- 16) Bagaimana Peran anda disekolah dalam menentukan visi sekolah dalam upaya mengutamakan kepentingan murid sebelum mengikuti program guru penggerak?
- 17) Bagaimana peran anda dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah yang berpusat pada murid?
- 18) Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perkembangan dan kemajuan yang signifikan dari sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program guru penggerak ini?
- 19) Menurut Bapak/Ibu, apakah program guru penggerak ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Bapak/Ibu sebagai pemimpin pembelajaran?
- 20) Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menerapkan kompetensi yang Bapak/Ibu peroleh dari guru penggerak ini di sekolah tempat mengajar?

### **3. Efektivitas Program Guru Penggerak**

#### **Ketepatan sasaran program :**

- 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap adanya program guru penggerak ini?
- 2) Apa saja syarat dan target sasaran peserta program guru penggerak?
- 3) Bagaimana proses belajar mengajar di sekolah selama Bapak/Ibu melaksanakan Pendidikan guru penggerak selama 6 bulan?

#### **Sosialisasi Program :**

- 4) Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) terkait program guru penggerak, media apa saja yang digunakan? dan apakah semua guru dapat mengaksesnya?
- 5) Bagaimana informasi (konten/isi) sosialisasi program ini menurut Bapak/Ibu?
- 6) Menurut Bapak/Ibu apakah sosialisasi program yang dilakukan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) sudah efektif sehingga menarik minat guru untuk mau mengikuti program ini?

**Pencapaian tujuan program :**

- 7) Apakah Bapak/Ibu mengetahui target yang ingin dicapai dari program guru penggerak ini?
- 8) Berapa lama waktu pelaksanaan program guru penggerak ini?
- 9) Apakah pelaksanaan program guru penggerak telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan?
- 10) Apa saja kelebihan program guru penggerak dengan program diklat guru lainnya ?
- 11) Program dan bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan yang merujuk pada peningkatan kompetensi kepemimpinan guru?

**Pemantauan program :**

- 12) Dalam pelaksanaan program, apakah ada pemantauan dari pihak penyelenggara dan bagaimana bentuk pemantauan program yang dilakukan?
- 13) Bagaimana fasilitas sarana dan prasana penyelenggara dalam Program guru penggerak ini?
- 14) Apakah ada rencana tindak lanjut (RTL) setelah mengikuti program guru penggerak bagi para peserta, jika ada apa sajakah itu?
- 15) Menurut Bapak/Ibu apakah program guru penggerak ini efektif untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru?
- 16) Apakah kesulitan atau hambatan yang Bapak/Ibu temui dalam

menerapkan kompetensi yang Bapak/Ibu peroleh dari guru penggerak ini di sekolah tempat mengajar?

- 17) Apakah program guru penggerak yang telah atau sedang Bapak/Ibu ikuti, dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru?
- 18) Kompetensi kepemimpinan yang bagaimana yang telah mengalami peningkatan setelah Bapak/Ibu mengikuti program guru penggerak?

## II. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan catatan lapangan, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
3. Gedung, sarana dan prasarana sekolah



**DOKUMENTASI :**

Dokumentasi wawancara dengan guru penggerak SMK Negeri 7 Medan



Unggul | Cerdas | Terpercaya







**DOKUMENTASI DATA NILAI GURU PENGGERAK  
PADA PENDIDIKAN GURU PENGGERAK  
ANGKATAN V DAN VII  
MODUL 1 (1.1, 1.2, 1.3, 1.4)  
TAHUN 2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ANGKATAN</b>	<b>NILAI PRE TEST</b>	<b>NILAI POST TEST</b>
1	Hervina, S.Pd	VII	30,50	75,50
2	Shinta, S.Pd	V	55,00	80,20
3	Cici Ervina, S.Pd, Gr	V	45,80	78,30
4	Riduan Saleh Lubis, S.Pd, M.Pd	VII	48,50	82,00
5	Lia Andalusia, SE	VII	50,25	76,45
6	Jernita Simanjuntak, S.Kom	VII	35,80	72,80
7	Irma Yanti Sitorus, S.Pd	VII	45,60	75,70
8	Fajar Efendi Daulay, M.Pd	V	56,75	80,00
9	Yulivan S. Sa'aba, S.Pd	VII	65,45	82,50

Keterangan :

Modul 1.1 : Filosofi Ki Hadjar Dewantara

Modul 1.2 : Nilai dan Peran Guru Penggerak

Modul 1.3 : Visi Guru Penggerak

Modul 1.4 : Budaya Positif

Sumber : [lms.gp.simpkb.id](http://lms.gp.simpkb.id)

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 925/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Riset**  
Medan, 11 Dzulqa'dah 1444 H  
31 Mei 2023 M

Kepada Yth :  
**Kepala Sekolah**  
**SMK Negeri 7 Medan**  
di  
T e m p a t.-

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : **FRISKA DELIANA PURBA**  
NPM : 2120060148  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 MEDAN)

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*



  
**Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum**  
NIDN. 1012125601

Cc. File





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 7 MEDAN**

Jln. STM No. 12 E, KODE POS : 20219, Kec: Medan Amplas  
Telp. 7862938 Fax, (061) 7862938 EMAIL : smk7medan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 814 / 3680 / SMK.07 / 2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana, Nomor : 925/IL.3.AU/UMSU-PPs/ F/2023 tanggal, 31 Mei 2023 Hal: Permohonan Izin Riset, maka Kepala SMK Negeri 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FRISKA DELIANA PURBA  
NPM : 2120060148  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : “Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan ) “

Benar telah melaksanakan Izin Riset di SMK Negeri 7 Medan pada tanggal 07 Agustus s/d 31 Agustus 2023

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya



Medan, 15 September 2023  
Kepala Sekolah,

*Evi Herawati Lubis*  
EVI HERAWATI LUBIS, S.Pd, M.Si  
NIP.19720414 200502 2 002